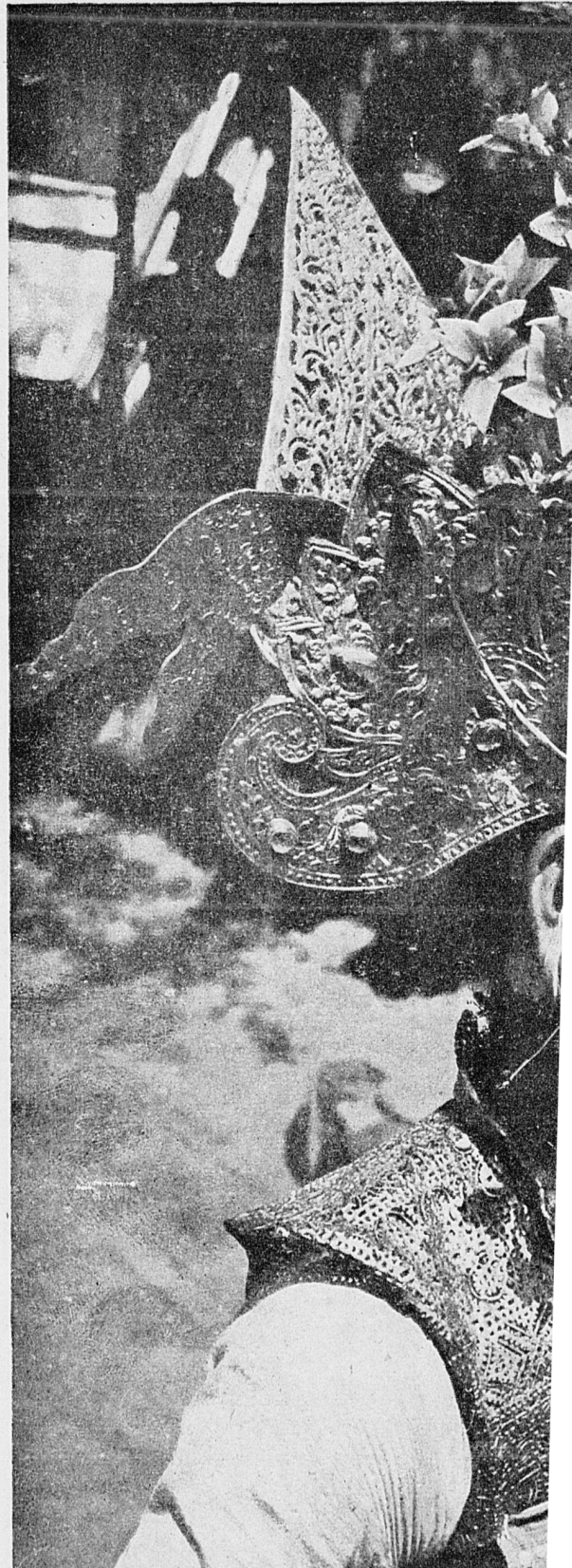


Pandji

Poestaka



No. 29
24 Oktober 2602
Tahoen XX

BOEAT KETJANTIKAN MOEKA DAN MEMBIKIN BERSIH KOELIT DJADI POETIH

Lekas tjoba pake

BEDAK VIRGIN DAN AJER DAFFODIL

Ditanggoeng lantass dapat faedah

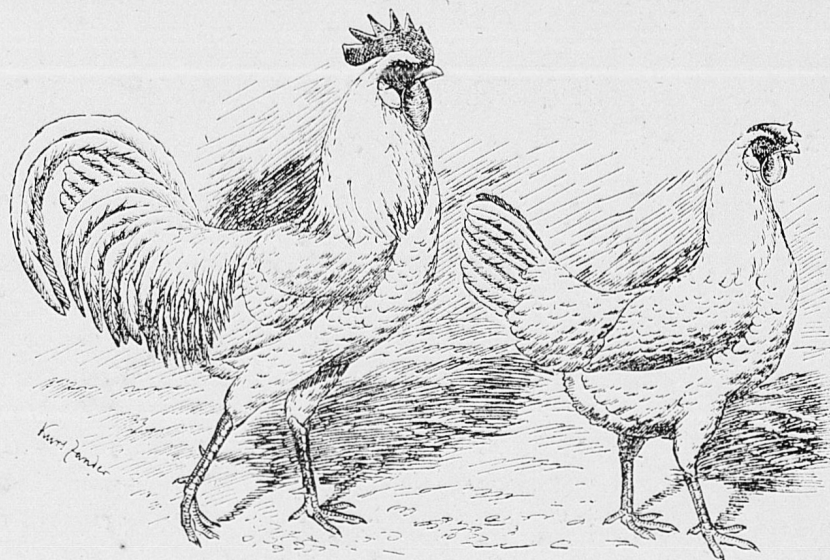
Filiaal-Filiaal Chun Lim & Co
Glodokplein No. 2 Djakarta
Semarang dan Soerabaja.

CHUN LIM & Co.
Tjidengweg West No. 2 — Djakarta.



Ini dia jang soedah lama dinanti dan dikehendaki orang!

BETERNAK AJAM



Pesanlah
lekas!

Ditjéetak tidak
berapa banjak

Harganja
moerah!

Hanja f 0.90

Beternak ajam soeatoe peroesahaan jang ta' boléh dipandang ketjil. Peroesahaan itoe boléh dibesarkan dengan tiada batasnja. Baik oentoek mengambil teloeer sadja, baik oentoek menetakannja. Pasar teloeer dan ajam akan selaloe ramai, selama boemi ini berpoetar. Hanja perloe diketahoei ajam mana jang baik dipelihara, ajam mana jang menghasilkan teloeer, bangsa jang mana jang bagoes ditetaskan, tjara bagaimana memeliharanja dan menolak penjakitnja. Semoeanja itoe ada tersimpool dalam boekoe ini. Lengkap, tjoekoop dan moedah dipahamkan.

BALAI POESTAKA — DJAKARTA

PANDJI SEMIRANG

Dari NASKAH LAMA.

Siapa djoega membatja tjerita Pandji Semirang ini, nistjaja akan tahoelah, bagaimana bagoes kiasan dan 'ibarat tjeritanja. Ditjeritakan doea orang poeteri bersaudara sebapak, jang amat berlain tingkah lakoenja. Seorang poeteri Tjendera Kirana namanja amat tjantik dan baik tingkah lakoenja, loenak lemboet tegoer sapanja dan seorang lagi bernama Galoeh Adjeng, sombong, tjongkak, boeroek lakoe, selaloe berhati dengki hendak mengalahkan saudaranja itoe. Tapi bagaimana achirnja, siapakah jang beroentoeng antara kedoea poeteri itoe?

Tjerita diloeokiskan dengan indah dan meng'asjikkan hati membatja, dan mengandoeng 'ibarat jang mendjadi pemandangan bagi 'oemoem.

Soedah tjétakan jang ke-6!

Harga hanja f 0,75

BALAI POESTAKA — DJAKARTA

PANDJI POESTAKA

TERBIT TIAP-TIAP HARI SABTOE

DENGAN IZIN KANTOR HODOKA

Pemimpin pengeroes:

K. St. PAMOENTJAK
Roemah: Telp. Mc. 240

Pemimpin Redaksi:

A R M I J N P A N É
Roemah: Telp. Wl. 4499

Telepon: $\left\{ \begin{array}{l} 2789 \\ 1743 \\ 1744 \end{array} \right\}$ Wl.
(Redaksi dan Administrasi)

Harga langganan:

TIGA BOELAN f 2.—
Dibajar lebih dahoele.

Berlangganan boléh moelaï
tiap-tiap boelan, tapi sekoe-
rang-koerangnja 3 boelan.

HARGA ÉTJÉRAN: f 0.20

Penerbit:

KOKOEMIN TOSJOKJOKOE
(Penerbitan Nasional
„BALAI POESTAKA”)
DJAKARTA

Tinjauan

SEKITAR BANK RA'JAT

Moelaï tanggal 3 Oktober, Algemeene Volkscrediet Bank (A.V.B.) diboeka lagi, memakai nama baroe „Syomin Ginko” atau dalam bahasa Indonésia „Bank Ra'jat”. Sebeloem tanggal itoe beberapa tjabangnja telah bekerdja poela, biarpoe beloe sebagai seditkala. Roepa-roepanja pemboekaan tjabang-tjabang A.V.B. itoe atas perintah Syutjo didaérah masing-masing. Pemboekaan kantor besarnja, jang melipoeti oeroesan dari segala tjabang A.V.B. di Indonésia, baroe terdjadi pada tanggal terseboet, dengan keloearnja oendang-oendang No. 39. Selain dari diganti namanja, kantor besar itoe kini hanja akan mengoeroes Bank-bank Ra'jat jang ada dipoelau Djawa sadja.

Tentang pekerdjaan A.V.B. dalam waktoe jang silam ta' perloe ditjeritakan disini. Boléh djadi beberapa antara pembatja telah berkenalan dengan bank itoe dari dekat, karena mempoe-njaï oeroesan oeng dengan badan itoe. Agak berfaédah kiranja ditoeliskan disini riwayat péndék dari bank itoe.

Pada achir abad jang laloe dan pada awal abad sekarang pemberian kerdit boeat ra'jat mendjadi soäl jang sangat hangat. Banjak orang memoetar otaknja goena memtjahkan masa-älah itoe. Antara meréka ialah t. t. Wolff van Westerrode dan

J. W. Masman jang terkemoeka. Meréka beroesaha mendirikan badan pemberian kerdit didésa-désa. Oléh karena oesaha meréka itoe, didirikanlah loemboeng dan bank désa. Banjak keketjéwaan tentang badan itoe; ma'loem beloe banjak pengalaman orang dalam hal itoe. Maka banjaklah bank-bank itoe jang terpaksa goeloeng tikar, karena koerang baik djalannja. Disamping loemboeng dan bank désa, didirikan poela Afdeelings Bank atau Volkscredietbank jang mendjadi badan iboe dari bank-bank désa.

Moela-moela loemboeng dan bank désa itoe dibawah tilikan pegawai Pangréh Pradja, jang kemoedian mendapat bantoean pegawai pemeriksa jang teristiméwa. Kemoedian penilaian ini dipegang oléh Centrale Kas, jang dilahirkan pada tahoen 1912 Maséhi.

Pada tahoen 1934 Centrale Kas bersama-sama dengan 90 Volkscredietbank jang masing-masing berdiri sendiri-sendiri, dileboer dan didjadi Algemeene Volkscredietbank. Modal badan-badan itoe — modal 90 Volkscredietbank sadja soedah ada f 22 djoeta — didjadi modal A.V.B.

Demikianlah A.V.B. itoe lahir. Tentang pekerdjaan A.V.B. hingga pada déwasa ini bisa dibayangkan oléh angka-angka dibawah ini:

**Banjarknja oeng jang dipindjamkan oléh A. V. B. di poelau
Djawa dan Madoera.**

Pada tahoen	Kerdt boeat désa	Kerdt boeat kaoem pe- gawai	Kerdt besar boeat indoes- tri d.l.l.	Kerdt boeat bermatjam ² keperloean	Djoemlah
1934	5.531.000	5.550.000	509.500	406.800	11.997.300
1935	4.473.200	6.717.000	925.700	1.165.500	13.283.400
1936	4.474.400	7.853.400	837.600	1.624.800	14.791.200
1937	5.905.500	7.098.700	1.236.400	1.932.400	16.173.000
1938	8.349.000	7.759.600	887.500	2.589.300	19.586.200
1939	11.026.000	7.579.600	958.500	3.029.400	22.593.400
1940	10.763.000	7.302.300	684.700	2.362.700	21.112.700

Sebagai boeah oesaha A.V.B. boléh diseboetkan poela, bahwa pada tahoen 1936 soerat pengakoean hoetang boeat para pensioenan dibebaskan dari pada memakai ségél. Pada tahoen 1937 A.V.B. memoelai pekerdjaannja melepaskan ra'jat dari tjengkeraman lintah darat, antaranja di Sérang, Pandeglang, Garoet, Tjiamis, Pemalang, Pekalongan, Kediri, Panaroean, Banjoewangi dan Minahasa.

Pada tahoen 1938 kerdt boeat pasar diperloeas, antaranja di Poerwokerto, Keboemén dan Bli-tar.

Pada tahoen 1939 pemberian kerdt boeat koepon karét diperhatikan poela.

Melihat jang terseboet diatas itoe, njatalah A.V.B. tidak sedikit menolong ra'jat dalam hal keperluan kerdt. Boektinja angka-angka jang diseboet diatas. Tetapi sajang sekali, pertolongan itoe, pada hémat kami, tidak banjak membawa peladjaran pada si pindjam. Malahan moengkin sekali kesempatan jang diboeka oléh A.V.B. oentoek mendapat kerdt itoe, boeat beberapa orang mendjadi soember memberanikan hidoep lebih memboros. Hal ini dapat dilihat dikota-kota; disitoe pada tiap-tiap permoeaan

boelan para pensioenan berdesak-desakan mengeroemoeni gedoeng A.V.B., goena keperluan jang para pematja boléh terka sendiri.

Badan pemberian kerdt jang bagaimanakah jang diboetoeuhkan benar oléh ra'jat Indonésia?

Kita pada masa ini memboetoeuhkan badan pemberian kerdt, jang selain dapat menghindarkan kita dari tjengkeraman para tjeti dan lintah darat, djoega dapat **memimpin ra'jat — terlebih-lebih ra'jat moerba — meningkat kepenghidoepan jang lebih sempoerna.** Djadi badan pemberian kerdt itoe tidak tjoekoep dapat memberikan oetang jang diboetoeuhkan sadja, tetapi haroes dapat **memberi latihan djoega bagaimana tjaranja membentoe modal,** biarpoen tjara ketjil-ketjilan, dengan menaboeng oeng sesén doea sén, sepitjis doea pitjis, seroepiah doea roepiah. Berhoeboeng dengan ini, maka alangkah baiknja, kalau dimana-mana dapat didirikan koperasi simpanan dan pindjaman. Nama koperasi ini soedah tidak memerloekan keterangan lebih djelas lagi. Kata simpanan disini didahoeloean dari pada kata pindjaman, sebab toedjoean jang teroetama sekali dari koperasi itoe, ialah menjim-pan atau menaboeng oeng. Soe-

dah tentoe ta' seorangpoen maoe menggaboengkan dirinja pada perkoempoelan jang hanja menaboeng sadja. Disamping menaboeng perloe diadakan kesempatan boeat beroetang. Biarpoen pada oemoemnja hal beroetang itoe jang menarik orang masoek ke-koperasi, tetapi watak koperasi akan tidak beroebah oléhnya, ialah teroetama kalau anggota-anggota-nja diberi pimpinan oentoek menaboeng oeng, oentoek membentoe modal. Lagi poela dalam praktéknya hal menaboeng djoega didahoeloean dari pada memin-djam. Sebab dari manakah datangnja oeng koperasi? Tidak lain dan tidak boekan dari para anggota belaka. Djadi para anggota diharoeskan menaboeng oeng dahoeloe, sehingga modal koperasi tjoekoep besarnja goena memberikan oetang kepada anggota-anggotanja. Waktoe hendak memberikan oetang diselidiki poela apakah jang meminta oetang itoe tertib menaboeng. Demikianlah koperasi simpanan dan pindjaman tidak hanja dapat mentjoekoepi keboetoehan ra'jat dalam hal beroetang, tetapi memberikan didikan poela oentoek memperkokoh ékonominja, dengan djalan menaboeng oeng.

A.V.B. telah mendapat nama lain, ialah Bank Ra'jat. Pertoe-karan nama ini tentoe tidak hanja berarti penggantian nama belaka, tetapi akan membawa haloean baroe jang tjotjok dengan aliran zaman. Bank Ra'jat kini tentoe masih ada dalam penjelidikan Pemerintah. Kita pertjaja dengan segenap kepertjajaan, bahwa Pemerintah dimana perloe akan mengadakan peroebahan.

Moedah-moedahan toelisan sederhana diatas ini ada djoega goenanja. Alangkah baiknja djika Bank Ra'jat ta' meloepakan ke-wadajiban jang lebih penting dari pada jang didjalankan hingga déwasa ini. Alangkah baiknja djika pemberian oetang mendjadi maksoed jang kedoea, sedang memimpin ra'jat oentoek menaboeng dengan tertib mendjadi toedjoean jang pertama. Hématnja, djika politik keoeangan Bank Ra'jat dioebah, didasarkan pada kekoperasian.

**NOMOR LEBARAN
PANDJI POESTAKA**

Kita kirimkan setelah menerima harganja f 0,60
selama persediaan masih ada.

Hari Raja Idoel'fitri.

SEMANGAT BERGELORA,
BERKOBAR-KOBAR.

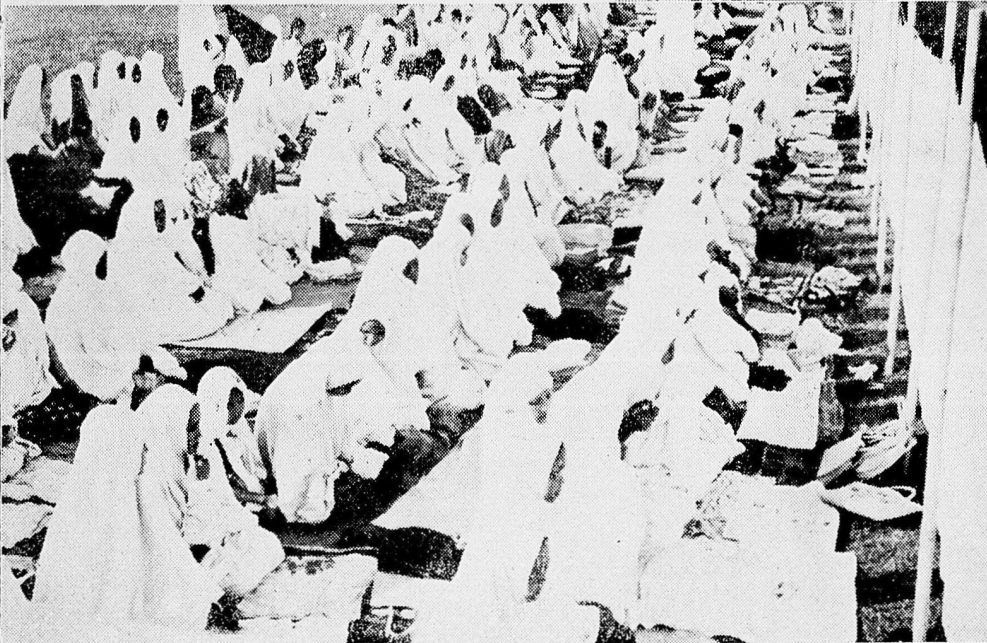
Pada hari Minggoe tanggal 11 jang baroe laloe ditanah lapang l k a d a di Gambir dilangoengkan sembahjang 'Id. Dari segala lapisan pendoeboek moeslimin dan moeslimat dilingkoengan kota Djakarta banjak sekali jang toeroet serta.

Dari tjaranja mengatoer oepa-tjara itoe, dari tempat jang diberikan oentoe melakoekan sembahjang itoe, dari sikap meréka jang datang merajakan Idoe'l-fitri itoe, singkatnja, dari segala hal, tampak dengan djelas, bahwa dalam merajakan hari Soetji itoe kita mendapat keloeasan dan kebébasan jang ta' ternilai har-ganja.

Setelah sembahjang jang di-pimpin oléh **Habib Ali Alhabsji** itoe sampai pada achirnja, maka oléh **Hadji R. Mohd. Adnan**, ketoea Mahkamah Islam Tinggi di-oetjapkan chotbah, disertaï aiat² Koerän jang bersangkoet-paoet dengan oeroesan poeasa dan Lebaran.



Atas: Dari kiri kekanan, toean-toean H. Moeniam Inada, Habib Ali Alhabsji, H. B. Abdullah dan lain-lainnja.



Tengah: Toean Hadji R. Mohd. Adnan didepan microfoon, tengah mengoetjapkan chotbahnja.

Atas: Tahoen ini kaoem wanita jang datang bersembahjang lebih banjak dari tahoen-tahoen jang lampau.

Betapa banjaknja jang toeroet serta, tegas pada gambar ini.

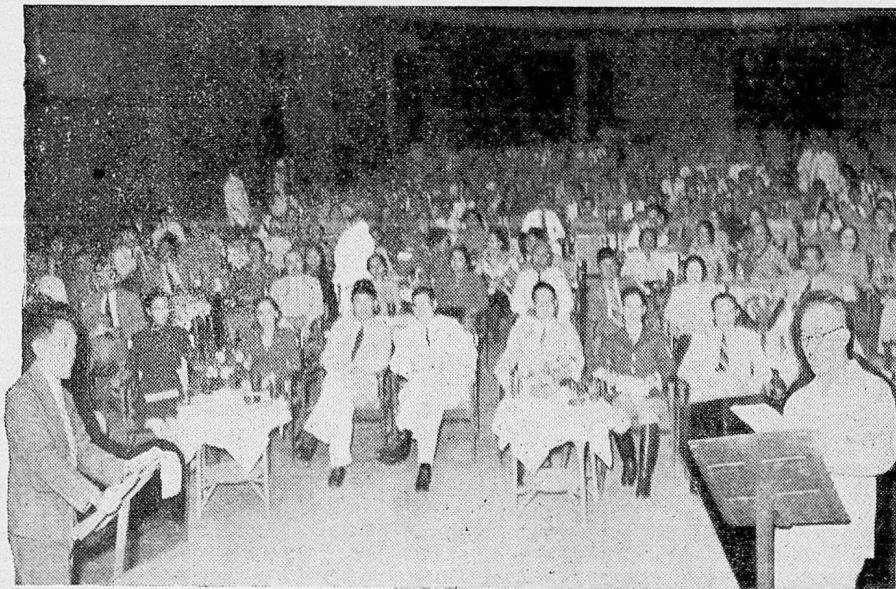


BERSILATOE'RAHMI.

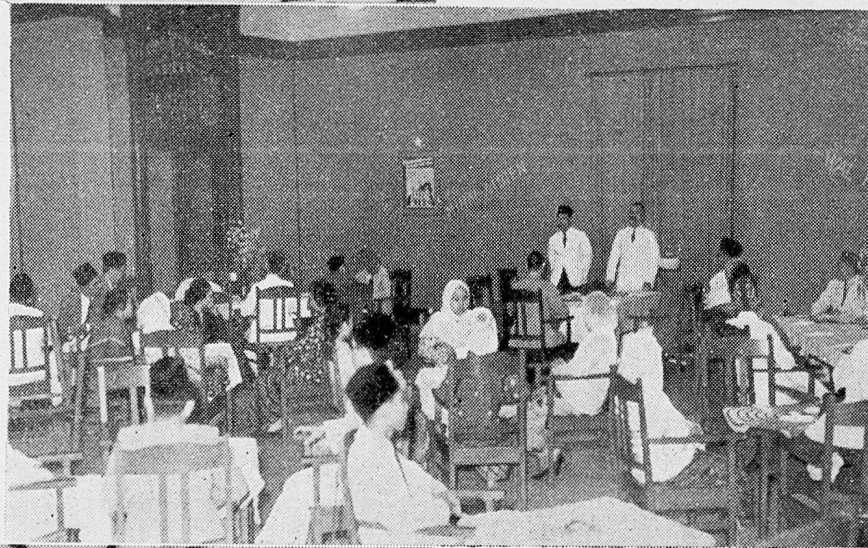
Pada malam Minggoe j.l. di Djakarta ditiga tempat diadakan pertemoean Lebaran: 1. di Keboen Binatang, diadakan oléh kaoem Hakim Indonésia serta tjalon-tjalon Hakim; 2. digedoeng M.I.A.I., jang dikoendjoengi oléh para

'oelama dan kalangan jang lain; 3. di Rijswijk No. 29, oléh keloearga I.S.I. digedoengnja jang baroe.

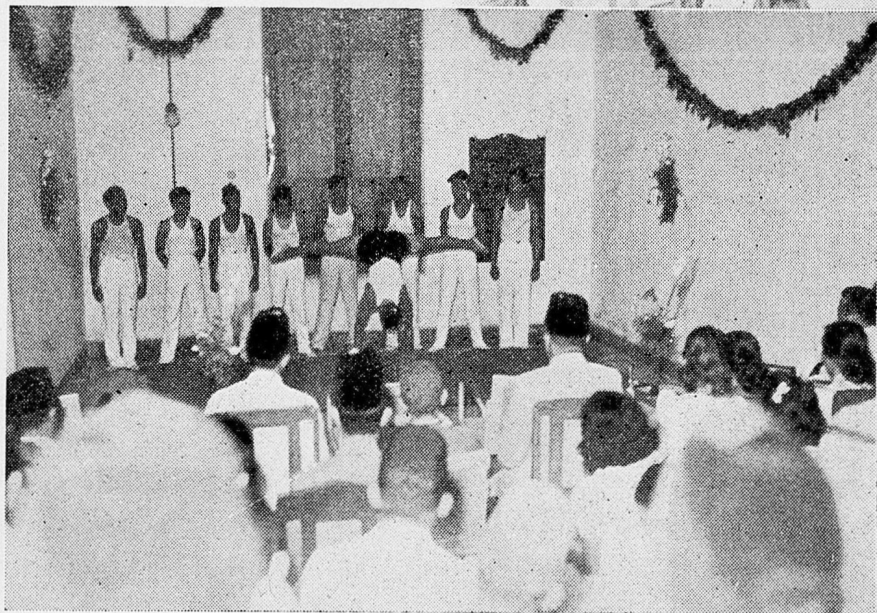
Ketiga-tiga tempat itoe mendapat koendjoengan jang ramai dan pertemoean itoe adalah dalam soeasana jang girang-gembira. Lain dari pada oentoek bersilatoe'rrahim, akan mengekalkan persaudaraan poela maksoednja. Sementara itoe bagi I.S.I. adalah pertemoean itoe oentoek menjelamatkan gedoengnja poela, jang baroe didaptnja dari Pemerintah Dai Nippon. Pada ketiga tempat itoe diadakan bermatjam-matjam pidato, baik oléh meréka dari kalangan Indonésia, maoepoen dari kalangan Nippon.



Diatas: Pemandangan di Keboen Binatang. Kiri, **Mr. Soenarjo**, ketoea badan persiapan pertemoean itoe, berbitjara memboeka pertemoean. Kanan, toean **K. Adatji**, Kepala Bagian Kehakiman, menjatakan kegirangannja akan pertemoean itoe dan memberikan nasihatnja.



Tengah: **Kolonél Horie** sedang berpidato dalam pertemoean digedoeng M.I.A.I. Dikanannja, toean **Abdoel Hamid**, jang menterdjemahkan pidato itoe dalam basa Indonésia.



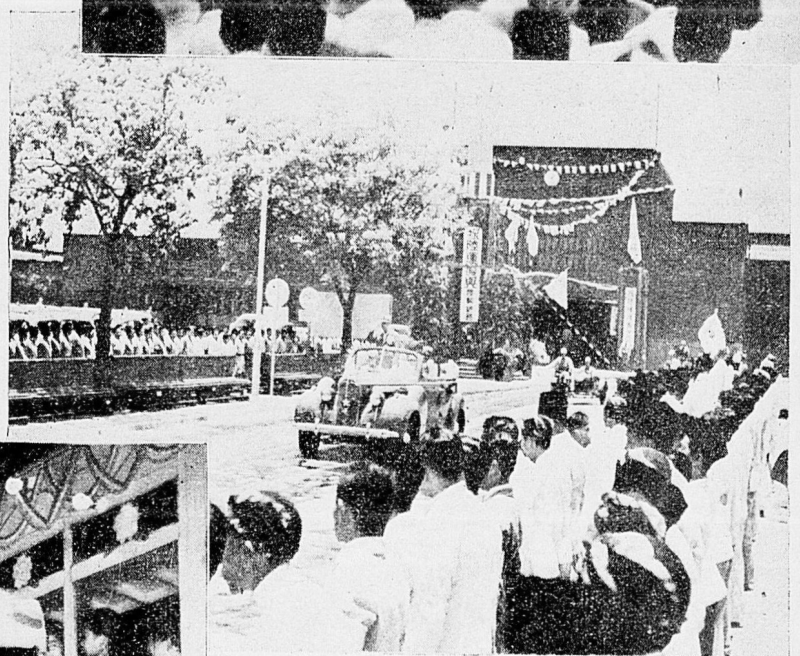
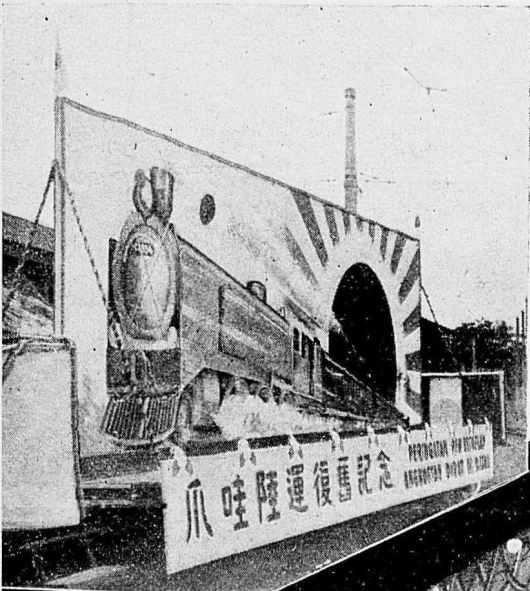
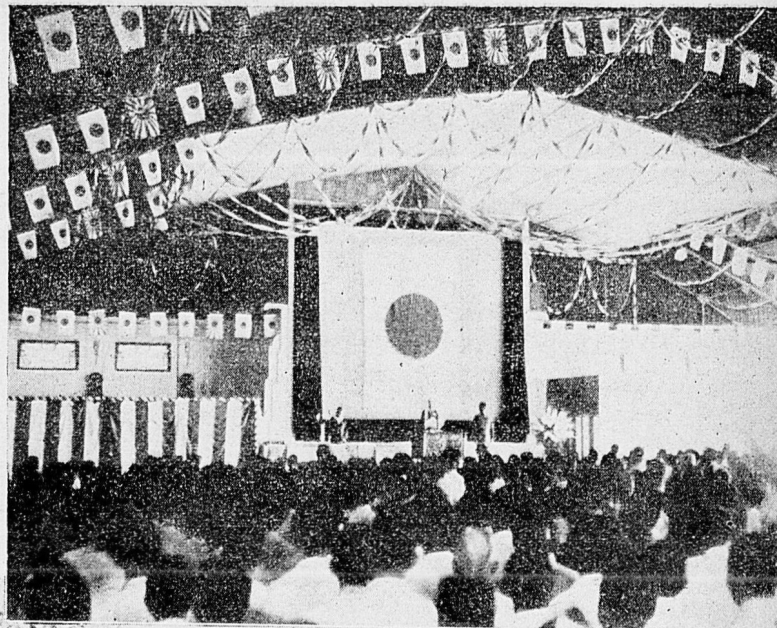
Bawah: Salah seboeah pertoen-djoekan olah-raga digedoeng I.S.I. berdiri diatas tangan, dengan kaki terpengkang.

Kereta api di Nippon 70 tahun.

PENGANGKOETAN DI DJAWA TELAH BAIK KEMBALI.

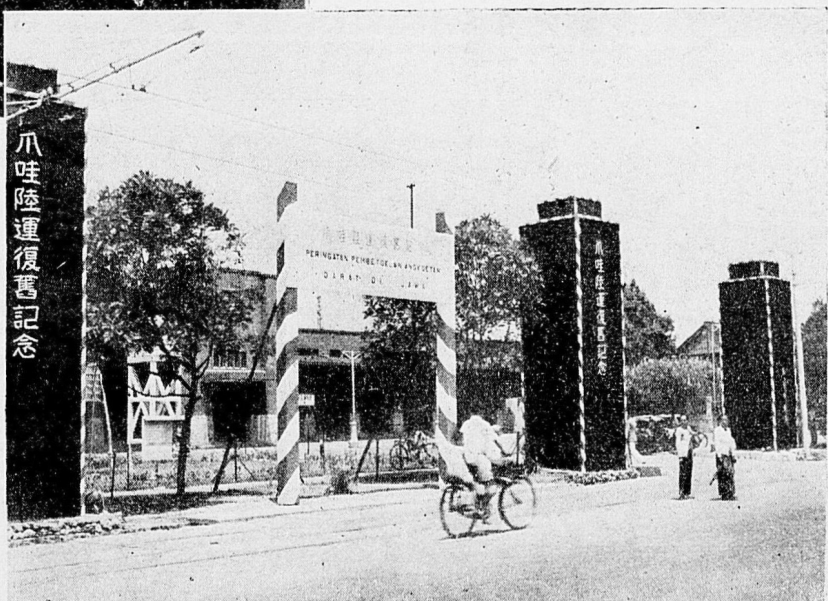
Disegenap poelau Djawa pada tgl. 14 Oktober j.l. ra'jat bersoekatjita, pegawai keréta api teristiméwa. Pada hari terseboet boekan sadja diadakan keramaian oentoek memperingati pengangkoetan didarat Tanah Djawa telah baik kembali, tetapi berkenaan poela dengan peringatan keréta api di Nippon, jang genap beroesia 70 tahun.

Pada berbagai-bagai gambar ini terlihat oléh pembatja, betapa ramainja perajaan dan oepatjara di beberapa tempat.



Diatas sekali : J. M. Panglima Perang H. Imamura lagi mengoetjapkan pidatonja digedoeng bioskop „Bintang" di Bandoeng. Dibawahnja : Pembesar Tinggi itoe diatas mobil dengan pengiringnja, didepan setasioen Bandoeng.

Tengah kiri : Loekisan keréta api, ditaroeh diatas seboeah wagon trém, dibawa hilir-moedik dengan moesik jang merdoe di Djakarta, sedang anak-anak rioeh rendah bertempik sorak menjatakan kegembiraannja sambil melambai-lambaikan „poetih merah ditengah".



Dibawah : Pintoe gerbang setasioen Gambir Djakarta ; biasa, tetapi sedap dipandang.



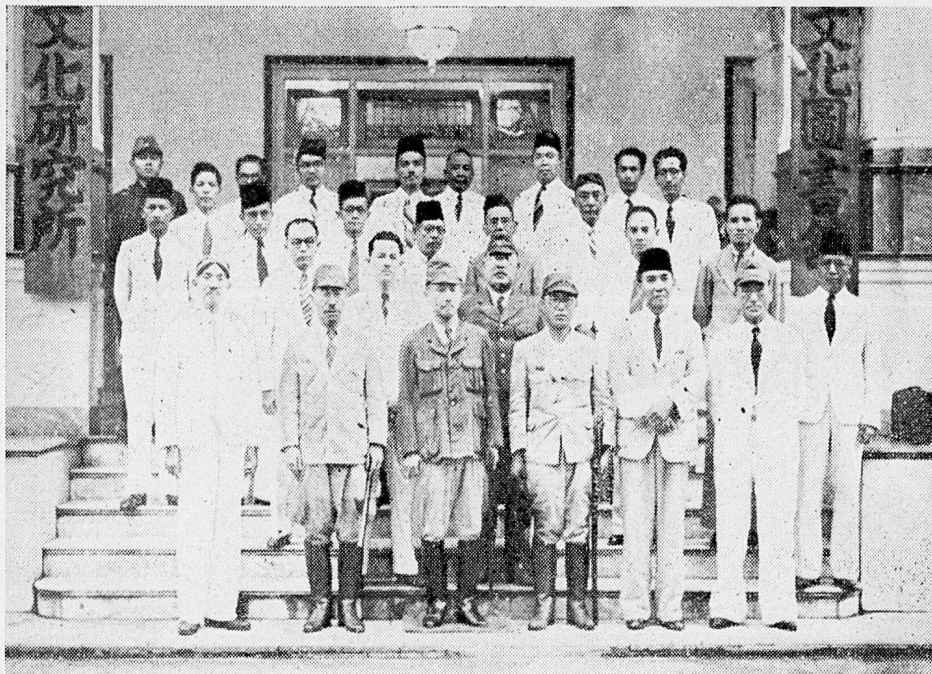
Ketoea „Komisi oentoeek menjempoernakan bahasa Indonésia“, toean Mori, Kepala Kantor Pengadjaran, sedang mengoetjapkan pidato pemboekaan, jang diterdjemahan oléh toean Minami (pakai badjoe poetih) kebahasa Indonésia.

Komisi oentoeek menjempoernakan bahasa Indonésia

Baroe-baroe ini oléh Kantor Pengadjaran di Djakarta dibentoeek „Komisi oentoeek menjempoernakan bahasa Indonésia“ (Indonésia-Go Seibi l'Inkai) jang diketoeaí oléh toean R. Mori, Kepala kantor terseboet. Komisi itoe dibagi mendjadi tiga bagian, jaítloe: 1) Bagian 'ilmoe Sjaraf, 2) Bagian mengoedji kata-kata dsb. dan 3) Bagian kata-kata pengertian.

Jang doedoek dalam bagian pertama, toean-toean: Abas St. Pamoentjak n. S., Prof. Dr. P.A.H. Djajadiningrat, Y. Minami, K. St. Pamoentjak, Sanoesi Pané dan Mr. R. Soedjono. Anggota bagian kedoea terdjadi dari toean-toean: St. Boestami, T. Itjiki, S. Mangoensarkoro, Dr. R. Ng. Poerbatjaraka, R. Prawiradinata, Dr. R. Prijono dan H.A. Salim. Bagian ketiga dioeroes oléh toean-toean: Mr. Amir Sjarifoedin, Armijn Pané, Dr. Aulia, T. Kagami, Drs. Mohd. Hatta, Ir. Soedibio Tjokronolo, Mr. R.M. Soemanang, M. Soetardjo, Mr. St. Takdir Alisjahbana dan Prof. K. Oeehara.

Pekerdjaan sehari-hari diselenggarakan oléh toean-toean: T. Itjiki, Mr. S. Soewandi dan Mr. St. Takdir Alisjahbana. Tiap-tiap bagian mempoenjai ketoea dan penoelisnja sendiri-sendiri.



Anggota Komité segenapnja digambar didepan Gêdoeng Perpoestakaan Keboedajaan dan Balai Keboedajaan Islam di Tanah-Abang, Djakarta.

TIDAK BISA DI LOEPA

Begitoe banjak oetjapan dari beriboe-riboe pemakai

Kamiri Haarolie 2 anak

Bikin ramboet soeboer dan gemoek, lemes, djaga rontoknja ramboet dan lain-lain.

MINJAK RAMBOET JO TEK TJOE TJAP 2 ANAK

Bisa dapat beli di segala tempat

Hoofd-Depot

Roemah Obat Tjong Hoa „JO TEK TJOE“

Kwitang 2

DJAKARTA.



TAMAN KANAK-KANAK.

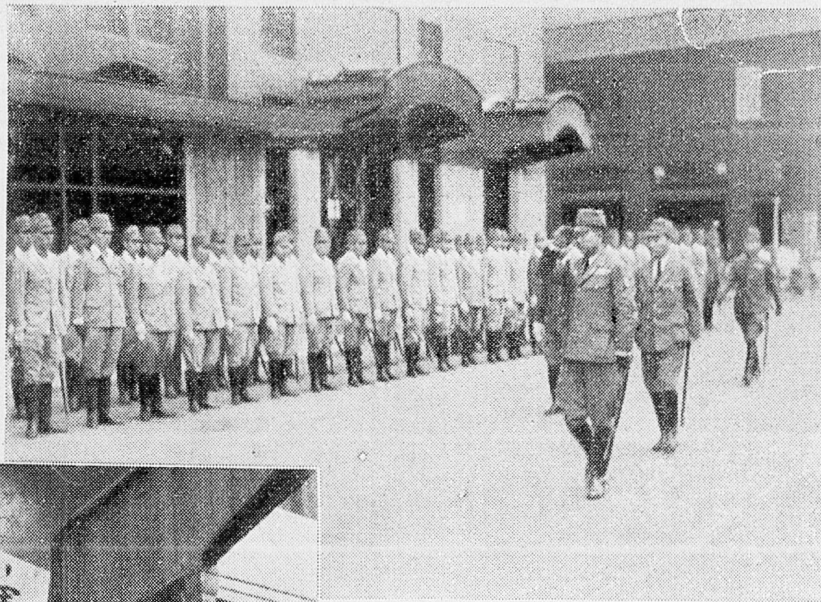
Moelai nomor ini Taman Kanak-kanak akan diterbitkan sekali doea minggoe. Sebabnja karena seperti telah diberitahoekan dalam P.P. nomor 26.

Soepaja jang berkepentingan ma'loem adanja.

Sidang pengarang P.P.

PEMBOEKAAN KANTOR

K E I M O E B O E



Atas :

Barisan polisi berdiri dengan tegak dan sigap didepan kantornja, ketika diperiksa oléh P.T. Kolonél Nakajama.

Pada permoeaan boelan ini Poesat Kantor Kepolisian (Keimoeboe) di Noordwijk 34, bekas kantor Nillmij, telah diboeka dengan resmi oléh P.T. Kolonél Nakajama, kepala Soemoeboe. Padoeka toean Kolonél itoe-poen merangkap mendjadi Kepala Poesat Kantor Kepolisian itoe djoega.

Lahirnja kantor itoe oentoe k meloeaskan pedjabatn polisi diseloeroeh-poe lau Djawa ; dalam hakikatnja poesat kantor itoe ialah sebagai soeatoe tindakan akan memperkokoh keamanan dan ketertiban rajat oentoe k kepentingan masjarakat segenapnja.

Tengah :

Sekalian persiapan pemboekaan kantor baroe itoe diselesaikan dengan menggantoengkan papan nama.

Bawah :

Dengan gembira dan moeka berseri-seri pegawai Kepolisian masoek kedalam kantornja jang baroe itoe.

PEMANDANGAN DALAM NEGERI

21-10-2602.

Pengalaman dalam pengasingan.

Waktoe diadakan pertoeakaran orang-orang tawanan baroe-baroe ini, sebagian dari orang-orang Nippon jang ditawan di Australia soedah dipoelangkan lagi ke Nippon. Diantara meréka banjak jang tidak teroes poelang kenegeri Nippon, tapi poelang ketanah Djawa. Salah seorang dari rombongan ini, ialah toean lishii, doeloe sebeloem perang mendjadi pemimpin peroesahaan „Nippon Shokai”. Dari toean lishii diperoléh keterangan amat djelas bagaimana meréka diperlakoeakan oléh serdadoe-serdadoe negeri Sekoetoe, sedjak ditangkap pada tanggal 8 Desember tahoen jang laloe, hingga dikirimkan ke Garoet dan kemoedian dikirimkan ke Australia.

Dari keterangan toean terseboet dapat kita tahoe betapa kedjamnja perboeatan serdadoe-serdadoe Sekoetoe terhadap orang-orang tawanan. Sedikitpoen meréka ta' mempoenjaï rasa belas kasihan, baik terhadap orang laki-laki, maeopoen terhadap orang perempuan dan anak-anak.

Ketika meréka dibawa ke Australia, dalam perahoe meréka ditempatkan dibagian bawah, didekat tempat memboeang air besar dan ketjil. Doea poeloeh satoe hari lamanja meréka haroes diam diroengan jang sempit itoe, berdjedjal-djedjal karena banjknja orang; hawanja panas, sedang oedara bersih tidak dapat masoek, ditambah poela dengan bae kakoes, keadaan disitoe bertambah mengganggu keséhatan. Poen setelah meréka tiba di Australia, jang iklimnja amat dinginnja, meréka tidak diberikan selimoet sama sekali. Tidak héran, djika banjak orang tawanan jang sakit.

Agaknja lebih djelas djika dikoetib disini keterangan toean lishii sendiri. Demikian boenjinja:

„Bangsa-bangsa Belanda, Inggeris dan Amérika selaloe gembar-gembor tentang perasaan kemandoesiaan, akan tetapi baroelah sekarang saja mengerti, bagaimana pendapatan meréka tentang perasaan kemandoesiaan itoe.

Kami, ra'jat Nippon, jang telah berpoeloeh tahoen berdiam dinegeri ini, mengetahoei benar, bahwa apa-

bila petjah peperangan di Pasifik, maka kami pasti akan ditangkap. Kamipoen selaloe bersedia-sedia akan menerima kedjadian itoe. Tapi tidaklah sekali-kali kami sangka, bahwa kami akan dibawa sedemikian djaoeh sampai ke Australia-Selatan dan djoega kami tidak mendoega akan menderita azab dan sengsara jang sangat hébat serta menerima perlakoean jang sama sekali bertentangan dengan perasaan kemandoesiaan, seperti telah diterangkan diatas ini.

Sebab pihak Inggeris dan Amérika selaloe mendapat kekalahan, meréka senantiasa memboeat propaganda jang boekan-boekan oentoek mengaboey mata ra'jatnja sendiri. Diantaranja meréka selaloe menjarkan kabar bohong tentang tempat pengasingan dalam daérah-daérah jang soedah didoedoeki oléh Bala-tentera Nippon, dengan menjeboetkan, bahwa Nippon memperlihatkan perlakoean sebagai bangsa jang biadab. Tetapi sesoenggoehnja penganiajaan meréka atas kami adalah bertentangan dengan perasaan kemandoesiaan, sehingga sebenarnya meréka itoelah jang biadab.

Sebagai satoe tjontoh, saja dapat menoeendjoekkan, bahwa pihak Nippan hanja menangkap dan menghoekoem orang-orang dari pihak moesoeh jang bekerdja sebagai spion, sedang jang lain-lainnja hanja ditentoeakan sadja tempat kediaman meréka.

Tetapi Negeri Sekoetoe tidak mengadakan perbédaan, melainkan kaoem laki-laki dan kaoem perempuan baik orang-orang toea maeopoen anak-anak, semoeanja ditangkap dan diperlakoeakan sebagai orang tawanan.

Malah orang-orang Indonésia dan Tionghoa jang pro kepada Nippon atau jang bekerdja pada peroesahaan-peroesahaan Nippon, toeroet djoega ditawan; **diantaranja ada djoega jang dikirim ke Australia.**

Hal ini adalah amat kedjam dan djoega bertentangan dengan oendang-oendang internasional.

Dalam kapal „Canterbury”, jang membawa kami 25 hari lamanja berlajar dari Melbourne ke Laurenço Marques, kepada kami diberikan pakaian orang hoekoeman dan kami disoeroeh tidoer dalam „hangmat”

(tempat tidoer tergantoeng). Kami mesti memasak sendiri dan membersihkan tempat-tempat sendiri.

Tetapi sebaliknja, orang-orang tawanan bangsa Negeri Sekoetoe, jang oléh Nippon dibawa dengan kapal „Kamakura Maru”, diizinkan memakai pakaian seperti biasa, dengan pantalon, kemédja dan dasi, malah kaoem perempuannja boléh berpakaian bagoes dengan topi djoega tidak ketinggalan.

Dikapal Negeri Sekoetoe kami tidak boléh memakai pakaian sendiri, malah waktoe kami dibawa ke Australia, semoea peti (barang-barang) kami dirampas. Tetapi meréka dari pihak Sekoetoe diperlakoeakan dengan pantas oléh Nippon. Diantara barang-barang jang diperkenankan meréka bawa, terdapat djoega keréta tidoer anak-anak dan berbagai-bagai permainan oentoek anak-anak. Dipelaboehan Laurenço Marques ada 1500 ton barang-barang meréka ditoeerankan kedarat, sehingga tidak semoea barang itoe dapat disimpan dalam goedang-goedang dipelaboehan, melainkan banjak tinggal bertempoek-tempoek diloeang goedang. Hal ini boekanlah omong kosong, tetapi keadaan jang sesoenggoehnja, jang disaksikan djoega oléh pembesar-pembesar bangsa Portoegis dan Swis jang toeroet mengatoer pertoeakaran kaoem tawanan.

Perasaan keadilan bangsa Nippon tidak sampai hati menoeendjoekkan oedjoeng bajonet kepada kaoem iboe dan anak-anak jang mae pergi kekakoes dalam kapal. Tapi pihak Negeri Sekoetoe amat moedah mempergoenakan bajonet, sehingga sampai hati menoesoekkan oedjoeng bajonet kepada orang jang hanja hendak memoengoet topinja jang djatoeh didjalan, seperti soedah kedjadian atas diri seorang Nippon, bernama Adzumi, di Garoet, tapi oentoenglah tidak mati.

Disini dapatlah kita melihat betapa perasaan kemandoesiaan pihak Sekoetoe atapoen pihak Belanda. Terhadap pihak jang belakangan ini, ra'jat Indonésia sendiri tentoe lebih mengetahoei dari kami!”

Keterangan ini tidak perloe ditambah lagi.

Kitasini.

Roeang Bahasa

IV.

KEPOETOESAN SIDANG PENGARANG B. P.

Tjara bekerdja.

1. Sidang pengarang tidak akan segan mengoebah kepoetoessanja, apabila diperoléhnya (baik dari loear, maepoen dari lingkoengan Sidang Pengarang sendiri) salinan kata dll. jang lebih baik dari jang soedah ditetapkanja.

2. Tiap-tiap peroebahan itoepoen akan dioemoemkan.

3. Tiap-tiap oesoel, bantahan, dll. dari loear akan diperhatikan dan dipertjakapkan oléh Sidang Pengarang dan kalau perloe akan dipoengoet poela soeara tentang itoe.

4. Oemoemnja Sidang Pengarang tidak akan mengadakan pertoeakaran pikiran dalam halaman Pandji Poestaka, tentang kepoetoesan jang soedah diambilja.

Kata-kata Aldjabar. *)

A.	
aaneengeschakelde	— perbandingan seharga
evenredigheid	berangkai
abscis	— abscis
absolute waarde	— harga moetlak
accolade	— koerawal (Soenda)
aftrekken	— mengoerangkan, — i
aftrekker	— pengoerangi
aftrektal	— jang dikoerangi
aftrekking	— perkoerangan
alfabetisch	— menoeroet abdjad
algebraïsche getallen	— bilangan aldjabar
„ vormen	— bangoen „
algemeene gedaante	— bangoen oemoem
assenkruis	— salib soemboe
asymptoot	— asimtot
B.	
baan	— (bentoe) djalan
bepaling	— ketentoean
bewijs	— boekti
te bewijzen	— akan diboektikan
breuk	— petjahan
C.	
cijfer-factor	— faktor angka
cofactor (coëfficiënt)	— faktor tentoe
constant getal	— bilangan tetap
curve (kromme)	— garis grapik
D.	
deelbaar	— habis dibagi
ondeelbaar	— tidak habis dibagi
deeltal	— jang dibagi
delen	— membagi
deler	— pembagi
diagram	— diagram
lijn —	— diagram garis
vlak —	— „ bidang

E.	
eigenschap	— sifat
evenredigheid	— perbandingan seharga
gedurig evenredig	— berbanding (seharga) berganda
middel evenredige	— pembanding ditengah
4e. evenredige	— „ keempat
term	— soekoe
lid	— roeas
reden	— perbandingan
exponent	— pangkat

F.	
factor, cijfer —, letter —	— faktor, — angka, — hoeroef
functie	— fungsi

G.	
gedurig product	— perbanjakan berganda
gelijk aan	— sama dengan
gelijknamig	— senama
gelijksoortig	— sedjenis
G.G.D.	— Pembagi Persekoetoean Terbesar (P.P.T.)

gemengde repeterende breuk	— petjahan beroelang tjampoeran
getal	— bilangan
graad	— daradjat
grafische voorstelling	— gambar grapik
grondtal	— bilangan pokok

H.	
haakje	— koeroeng biasa
een heel getal	— bilangan boelat
herleiden	— mengoebah, mendjadikan

homogeen veelterm	— soekoebanjak sedaradjat
Hoofdeigenschap (H.E.)	— Sifat Teroetama (S.T.)

I.	
identiteit	— identiteit (?)
imaginair	— k(ch)ajal
index	— penoendjoek
irrationale vergelijking	— pers. ta' teroekoer
irrationaal getal	— bilangan ta' teroekoer

K.	
kenmerken van deelbaarheid	— tanda-tanda habis dibagi
Kleinste Gemene Veelvoud (K.G.V.)	— Kelipatan Persekoetoean Terketjil (K.P.T.)
kwadraat	— koadrat, pangkat 2

L.	
letterfactor	— faktor hoeroef
lid (v.e. verg.)	— roeas
lijn	— garis
getrokken —	— garis biasa
streeplijn	— „ poetoes ²

*) Dalam menentoekan ini Sidang Pengarang B. P. dapat bantoean jang berharga dari toean H. Johannes, goeroe Sekolah Menengah Tinggi di Djakarta.

limiet — had
 lineaire verg. — pers. garis
 — „ pangkat satoe
 logaritmie — logaritma

M.

macht; opklimmende — bilangan berpangkat ;
 —, afdalende — pangkat naik, — toeroen
 a tot de derde — memberi a pangkat 3
 macht verheffen

N.

tot 2 decimalen — sampai 2 angka dibela-
 nauwkeurig kang koma
 tot in mm nauwkeurig — sampai mm
 tot in 10e delen „ — „ persepoeloehan
 negatief — negatip, nafi
 noemer (v.e. breuk) — penjeboet

O.

omgekeerde — kebalikan
 onmeetbaar getal — bilangan jang ta' teroe-
 koer
 oneindig — tiada berhingga
 ontbinden in factoren — mengoeraikan mendjadi
 faktor
 opgave — soäl
 oplossing — djalannja, mentjarinja,
 djawabnja
 opmerking — peringatan
 optellen — menambah, mendjoem-
 lahkan
 opteller — penambah
 opteltal — jang ditambah
 optelling — perdjoemlahan
 ordinaat — ordinat

P.

periode (v.e. rep. br.) — oelangan
 plusteecken — tanda tambah
 positief — positip, isbat
 priemgetal — bilangan basit
 procent — persén
 product — hasil (perbanjakan)
 proefgetal — (bilangan) pengoesdji

Q.

quotient — pembagian, hasilbagi
 merkw. quotient — „ istimewa

R.

rangschikken — menjoesoen
 rationaal maken — didjadikan teroekoer
 reeks — dérét bilangan
 a (anvangsterm) — a (wal)
 v (erschil) — b (éda)
 t (erm) — s (oekoe)
 s (om) — d (joemlah)
 n — n
 l (aatste) — k (emoedian)
 r (eden) — p (erbandingan)
 relatief maximum — harga tertinggi (jang)
 akad
 repeterende breuk — petjahan beroelang
 zuivere — — benar
 gemengde — — tjampoeran

S.

samengestelde ken- — tanda-tanda madjemoek
 merken
 som — djoemlah, hitoengan

strijdig — bertentangan
 substitueren — mengganti
 symbool — tanda, lambang
 symmetrie — simétri (?)

T.

teggengestelde getal- — bilangan berlawanan
 len
 tegengestelde richting — arah berlawanan
 teksthaken — koeroengsikoe
 teller — pembilang
 term, tweeterm, veel- — soekoe, — doea, — ba-
 term njak
 voorgaande — — — moeka
 volgende — — — belakang
 uiterste — — — tepi
 middelste — — — tengah
 tiendedelen — persepoeloehan
 tienduizental — laksaan
 honderdduizental — ketian
 tiendelige breuk — petjahan persepoeloehan
 gewone breuk — petjahan biasa

U.

uiterste waarde — harga tertinggi dan te-
 rendah
 uitkomst — pendapatan
 „ van aftrekking — sisa

V.

veelterm — soekoebanjak
 veelvoud — kelipatan
 veranderlijke — bilangan beroebah-oebah
 onafhankelijk ver- — bilangan beroebah-
 anderlijke oebah bébas
 vereenvoudigen — memoedahkan
 vereisten — sjarat
 vergelijking — persamaan
 vierkantsverg. — „ koadrat, —
 persegi
 verhouding — perbandingan
 verhoudingsgetallen — bilangan perbandingan
 rekenk. getallen — bilangan biasa
 vermenigvuldigen — memperbanjakkkan
 vermenigvuldiger — jang memperbanjak-
 kan
 vermenigvuldigtal — jang diperbanjakkkan
 de reden verwisselen — mempertoeckarkan per-
 bandingan
 volstreckte waarde — harga moetlak
 voorwaarde — sjarat

W.

waarde van x — harga x
 wortel v.e. verg. — akar persamaan
 — vorm — bangoen akar
 — getal — bilangan akar
 — exponent — pangkat akar
 — teeken — tanda akar
 — band — garis akar
 gelijknamige — — akar senama
 gelijksoortige — — akar sedjenis
 3e. machts — — akar pangkat tiga
 vierkantsworteltrek- — mentjari akar koadrat
 king

Pertanyaan Bahasa.

TOEAN I.L.T., DJAKARTA.

Bertanja :

A. Kata „oléh” artinja „door”? Menjabkan kalimat „lijdend”? Kalimat: „diiringi dengan piano oléh H.P.” boekankah seharoesnja „teriring dengan piano H.P.”?

B. Betoelkah :

1. djatoehnja kota Rostov? Boekankah lebih betoel „kedjatoehan”?
2. isterinja toean M? Boekankah lebih betoel „isteri toean M”?
3. boekan main akoe tadi takoetnja?

Djawab :

A. Soäl „oléh” dan bentoek di-, koe-, kau-d.l.l. masih sangat soelit pada waktoe ini. Ahli-ahli bahasa beloem boelat pikirannya dalam hal itoe. Meskipoen begitoe dalam salinan dalam bahasa Belanda „oléh” ialah „door”, Bentoek di dsb.-nja adakalanja disalin dengan bentoek „lijdend”, adakalanja dengan bentoek „bedrijvend” (menoeroet kebiasaan bahasa Belanda).

Awalan **ter** antara lain-lain mengandoeng paham pekerdjaan telah berlakoe. Misalnja : boekoe ini tertjéat di Bogor. Dengan bentoek di pekerdjaan sedang berlakoe. (Meskipoen pakai „telah” oempamanja : „telah” hanja mengoendjoekkan, bahwa pekerdjaan itoe telah sedang berlakoe). Orang ada jang bernjanji dan pada ketika itoe djoega H.P. bermain piano. Djadi : ia bernjanji diiringi dengan piano oléh H.P.

B. 1. „Djatoeh” „nama pekerdjaan” dan „nama benda”. (Bandingkan dengan sakit, tinggi dll.). Meskipoen ke-an dipakai dalam hal jang lain-lain, soepaja hal „nama benda” lebih njata (misalnja : baik — kebaikan ; boeroek — keboe-

roekan), tetapi tidak lazim diseboet : kedjatoehan (demikian poela tidak lazim dikatakan : ketinggian, kerendahan, kegemoekan dll.-nja). Djadi jang sebaik-baiknja ialah : djatoeh kota Rostov.

2. Lebih betoel : isteri toean M.

3. Boekan main takoet saja tadi!

TOEAN K.R., DJAKARTA.

Bertanja : Apa béda kau dan engkau?

Djawab : Tidak ada. Kau lebih toea dari pada engkau. Hal ini dapat diketahoei dari bahasa-bahasa lain : Djawa ko-, Batak ko, bahasa-bahasa Melajoe daérah ko, dsb.-nja. Bahasa-bahasa di Indonésia kebanyakan pokok katanja bersoekoe doea, sehingga atjapkali kata jang satoe soekoe diboeat djadi doea soekoe (mas — emas ; lang — elang, dsb.-nja). Djadi tidak menghérankan kau menimboelkan engkau. (Bandingkan dengan kata Djawa „kowé” jang asalnja pasti „ko”). Kita peringatkan poela : koe dan akoe.

TOEAN A.S., POERWOKERTO.

Bertanja : Manakah jang betoel : „tjatatan” atau „tjatetan”, „hatsil” atau „hasil”. „Daripada”, seboeah atau doea boeah perkataankah?

Djawab :

„Tjatet” basa Djawa. Boenji e lemah dalam soekoe penghabisan jang mati tidak ada dalam basa Melajoe, karena itoe „tjatet” tidak moengkin menoeroet hoekoem boenji Melajoe. Itoe sebabnja ditoeliskan „tjatat”.

Hoeroef Sâd ‘Arab atjapkali ditoeliskan ts dengan hoeroef Latin. (Menoeroet édjaan pengetahoean, s dengan titik dibawahnja). Pada anggapan kami tidak oesah ditoeliskan hatsil, melainkan hasil sadja, karena perkataan itoe telah terasa perkataan Indonésia. Lagi poela pendapat itoe sesoeai dengan édjaan resmi.

Bandingkan poela dengan : fatsal (fasal), mitsal (misal) dsb.-nja.

„Dari pada” doea boeah perkataan dan ditoeliskan bertjerai.

Timbangan boekoe.

„LANGKAH BAROE”. Pengarang : Armijn Pané. Penerbit : Oesaha Baroe „Penjar”, Djakarta.

Nama „Langkah Baroe” oentoek boekoe paramasastera Indonésia, jang ditoe-lis oléh toean Armijn Pané, tepat dipilih. Dengan djelas sekali pengarang menerangkan seloek-beloek kesoeolitan bahasa Indonésia dalam bahasa Belanda. Mengapakah dalam bahasa Belanda? Ialah karena pada zaman pantjaroba ini amat banjak jang beloem paham bahasa Indonésia ; lebih pintar dan lantjar kaoem intelektoeil berbahasa Belanda dari pada berbahasa Indonésia. Karena boekankah pemerintah Belanda almarhoem sangat mengalang-alangi kemadjoean bahasa Indonésia?

Toean Armijn Pané, jang insjaf benar akan hal ini, telah mengoesahakan „Langkah Baroe” ini dengan maksoed, soepaja kaoem intelektoeil kita tidak „terlantar” dalam „zaman” bahasa Indonésia ini, ialah zaman jang meninggi deradjat bahasa Indonésia itoe. Dan oentoek mempeladjarinja, haroeslah penerangannya djelas adanja ; bahasa Belanda mendjadi „opperceptiemateriaal”, (bahan peladjaran) oentoek menjelidiki bahasa Indonésia. Moestahil orang bisa mengetahoei bahasa Indonésia, djika goeroe mengadjar moerid dengan bahasa itoe djoega jang tidak diketahoeinja! Demikianlah djoega pendirian pengarang.

Sekarang, oléh „Langkah Baroe”, jang amat teliti dan systematis goebahannya

ini, — maka kaoem intelektoeil kita mendapat pedoman bahasa Indonésia jang sangat praktis, jang akan merintis djalan oentoek meréka masoek dalam perpoes-takaan Bahasa Indonésia jang amat loeas itoe.

Djasa pengarang, kita anggap besar sekali menoelis boekoe, jang tebal tapi amat moerah ini. Pada pendapat saja „Langkah Baroe” ini dengan soebangan „Pahamkanlah” dari Darmawidjaja, sangat baik oentoek dipakai disekolah-sekolah Menengah sekarang ini. Oentoek pemoeda Indonésia (Asia Raja) atau siapapoen (jang hanja mengetahoei bahasa Belanda) boekoe ini amat bergoena, teristiméwa karena pendirian dan pemandangan pengarang, tjara menggoebah dan menerangkannya amat loeas dan dalam.

M. R. Dajoh.

Keboedajaan

Seni Lagoe

Kombinasi antara pemain moesik dan penjanji.

Dahoeloe telah kita bitjarakan sedikit tentang kombinasi, ialah :

pertama : kombinasi antara semangat sesoeatoe lagoe dan isi kata lagoe itoe, dan

kedoea : kombinasi antara tinggi-rendahnja not dan tinggi-rendahnja soeara kita diwaktoe membatja sepatah kata.

Sekarang akan kita bitjarakan poela soeatoe hal lagi tentang kombinasi, ialah :

kombinasi antara pemain moesik dan penjanji.

Sebatoelnja hal ini boekanlah soeatoe soäl jang soelit, akan tetapi soenggoehpoen demikian, perloe sekali diperhatikan.

Sebeloem mengoeraikan hal ini, baiklah kita djelaskan dahoeloe dengan tjontoh, betapa perloenja hal kombinasi itoe diperhatikan. Boekan sadja dilapangan politik, ékonomi, sosial dan didoenia pengetahoean seoemoemnja (sedangkan ilmoe pasti ada mempoenjaï „combinatie- dan permutatieleer"!), akan tetapi didoenia sehari-hari poen kombinasi itoe ada kedapatan, apa lagi dalam doenia „soeara" (toon).

Kesebelasan bola jang terdjadi dari pilihan dari berbagai-bagai kesebelasan, soedah tentoe akan dikalahkan oléh sesoeatoe koempoelan jang lebih faham akan hal kombinasi, sekalipoen kesebelasan ini beloem koeat. Demikian djoega dalam hal makanan, peperangan, pergaoelan kita sesama manoesia d.l.l., selaloe njata, bahwa soäl kombinasi itoe tidak dapat diabaikan.

Apakah djadinja sesoeatoe masyarakat, jang tidak mementingkan hal ini? Lihatlah ke Barat jang beroerat sjaraf Individualisme itoe. Apakah 'akibat Pengadjaran dan Pendidikan, jang tidak mengoetamakan „kombinasi" itoe? Betoel kita tidak selaloe bertemoe dengan nama „kombinasi", akan tetapi itoelah jang dimaksoed dalam 'Ilmoe Filsafat, 'Ilmoe Masyarakat, 'Ilmoe Djiwa, 'Ilmoe Pendidikan atau 'Ilmoe Moesik dengan kata-kata Adaptie, Relatie,

Intentie, Cor-relatie dan Harmonie. Ta' oesahlah kita pandjangan lagi tjontoh-tjontoh tentang hal ini.

Seperti telah kita katakan tadi, jang akan kita bitjarakan sekarang ialah kombinasi antara pemain moesik dan penjanji. Oentoek itoe terpaksa kita memeriksa kedoea pihak :

- a) pemain moesik,
- b) penjanji dan
- c) kombinasi antara kedoea pihak itoe.

Pemain moesik.

Koempoelan ini terdjadi dari ahli-ahli biola, piano, soeling, cello, clarinet, saxophone d.l.l., jang masing-masing mempoenjaï warna (timbre), dan jang dikoempoelkan oléh si pengarang lagoe mendjadi soeatoe kombinasi, berhoeboeng dengan maksoed si pentjipta itoe. Soedah tentoe masing-masing pemain perkakas-perkakas jang terseboet tadi itoe kadang-kadang terpaksa mesti réla dan sanggoep membelakangkan diri oentoek mentjapai kombinasi jang sempoerna, jang bersetoedjoean dengan maksoed si pentjipta dalam soeatoe ketika pada soeatoe tempat. (Djoega dalam permainan mesti ada concessie dan compromis, berimemberi). Begitoelah tempat dari tiap-tiap perkakas ditentoekan dalam kombinasi itoe dan dengan djalan demikian terdapatlah hasil jang setinggi-tingginja, jaïtoe moesik jang disetoedjoei benar-benar oléh si pendengar karena sedihnja, merdoenja, girangnja atau „panasnja". Tetapi dalam sesoeatoe hal perasaan manoesia jang selaloe dinamis itoe koerang merasa poeas, sebeloem mendengar lagoe tahadi beserta soeara

Si penjanji.

Tidak menghérankan, sebab semémangnjalah soeara manoesia itoe melebihi segala kebagoesan boenji, jang terdapat didoenia ini. Soeara cello jang „menangis" itoe beloem dapat disamakan dengan soeara Tino Rossi. Boenji clarinet jang mendajoe itoe malahan mendjadi

caricatuur dari soeara Benjamino Gigli. Mengapakah soeara manoesia itoe jang sebagoes-bagoesnja? Tanjakanlah ini kepada ahli 'Ilmoe Filsafat, dan ia tentoe akan tersejoem. Dan ia kira-kira akan mendjawab : Sesoeatoe benda boekalah élok oléh sebab keélokannja semata-mata, akan tetapi oléh sebab jang melihatnja itoe melihat sifat-sifat padanja, jang ia tahoe ada padanja sendiri.

Tetapi boekan soeara penjanji sadja jang hendak kita dengar, perkataan jang lebih mendjelaskan gelombang dan irama lagoe itoe hendak kita perhatikan poela. Betoel kita semoea dapat merasa, kedoenia mana kita dipimpin oléh lagoe itoe, oempamanja kedoenia sedih, akan tetapi sedih karena apakah? Tjinta jang terpoetoeskah? Tjinta jang tidak berbalaskah? Sedih oléh kematianakah atau oléh pertjeraan dengan kekasihkah? Entahlah, lagoe tidak mendjelaskannja. Kedjelasan inilah perkara jang kedoea, jang kita terima dari si penjanji, selain dari pada soearanja. Perkara-perkara lain tentoe ada djoega, boekankah ada diantara kita, jang berpendapatan, bahwa si Marlene pintar dan haroes menjanji oléh sebab ketjantikannja? Tetapi hal ini kita abaikan dalam pembijtjaraan ini. Sampailah kita sekarang kepada pembijtjaraan

Kombinasi antara kedoea pihak itoe.

Lihatlah, pemimpin telah memberi tanda akan moelaï. Si A menggéléngkan kepalanja akan mendjepit biolanja dan moelaï menggéséknja. Si B menggemboengkan pipinja akan menioep saxophone. Si C menjipitkan matanja serta menipiskan bibirnja hendak mengeloearkan boenji jang merdoe dari seroelingnja Nah, sekarang soedahlah Introduction, dan akan moelaïlah Miss Laut. Téngoklah, nona itoe telah bernapas bersedia, sambil mengambil sikap. Tangannja telah diangkatnja akan melakoekan gerakan jang berkenan dengan pendjelasan jang akan diberikannja. Menjanjilah Miss Laut! Dengarkanlah soearamoe jang merdoe itoe dan djelaskanlah kesedihan lagoe itoe. Moelaïlah, saja sedang menoennggoe dengan djantoeng berdebak-deboek Adoeh, merdoe betoel soearanja, boelat dan tidak bertjatjat Ah, senang betoel hatikoe mendengar tremolo tadi, seperti diajoen-ajoenkan didoenia

HERBERT HOETAGALOENG †

2577 — 2602

1917 — 1942

Herbert Hoetagoeng lahir di Taroetoeng (Tapanoeli) 24 Maart 2577 (1917 M.). Ia masoek anggota „PERSAGI” tahoen 2599 (1939). Pada setéleng „PERSAGI” pertama di Kolff tahoen 2600 (1940) ia toeroet djoega. Demikian poela digedoeng Kunstkring dan di Kongres Pendidikan Taman - Siswa. Ketika Kunstkring membawa gambar-gambar bangsa Indonésia, kekota-kota besar ditanah Djawa (doeabelas tempat banjaknja), loekisan-loekisan Herbert Hoetagoeng ada djoega dibawa.

Pada tiap-tiap setéleng jang diadakan bersama-sama oléh teman-temannya dari „PERSAGI”, ia selaloe toeroet. Dia dan teman-temannya senantiasa bekerdja bersama-sama mendjadi soeatoe barisan jang kokoh. Pada waktoe itoe Kunstkring memboeat pemilihan jang keras atas tiap-tiap loekisan jang hendak dipertoendjoekkan. Pambatja tentoe ma'loem, bahwa beberapa peloeikis Belanda pada waktoe itoe tidak

soeka bangsa Indonésia mendesak meréka dikalangan kesenian loekis-meloekis. Dianggapnja tiap-tiap pemoea jang beladjar meloeikis akan mendjadi saingannya dikemoedian hari dan karena itoe diseroehnja membajar banjak-banjak. Sebeloem „PERSAGI” mengadakan setéleng jang pertama, orang Belanda menganggap meréka sebagai toekang tjét biasa jang mendjoeal gambarnya didjalan-djalan sadja. Karena itoe tahoe dan bisalah pambatja mengira-ngirakan bagaimana pajahnja meréka waktoe itoe.

Tetapi walaupoen bagaimana djoega soesahnja, dapatlah diperlihatkan meréka pada bangsa Belanda, bahwa bangsa Indonésia djoega bisa meloeikis. Dengan pertolongan saudara Herbert Hoetagoeng jang maoe toeroet mengoeatkan „PERSAGI”, maka meréka bersama-sama dapatlah meléwati segala alangan dan rintangan itoe. Meréka diboléhkan memboeat setéleng digedoeng Kunstkring. Gambar-gambar meréka di-



Herbert Hoetagoeng.

kelilingkan ke-12 kota. Tidak si Aboe atau si Abas jang memboeat setéleng itoe, akan tetapi **bangsa Indonésia seleroehnja**. Dan Herbert Hoetagoeng adalah toeroet serta.

Tetapi sajang, sehabis setéleng di Kongres Pendidikan Taman-Siswa di Djakarta tahoen 2601 (1941), keséhatan Herbert moelaï terganggu. Dan ketika setéleng di Pasar Malam Lakoentji hendak diadakan dia masih sakit djoega.

Kami pindjam gambar-gambarnya dari gedoeng Kunstkring oentoek dipertoendjoekkan di Pasar Malam.

(bersamboeng kebelakang).

jang sangka saja tidak akan pernah saja datangi. Apa tadi katanja, waktoe tremolo itoe? Djiwa? Ja, betoel: djiwa. Djiwa apakah? Saja beloem merasa poeas, sebe-loem saja dengar betoel-betoel. O, ja! Djiwa manis! Adoeh, mengapa kah gerangan djiwa manis si Miss Laut itoe? Tidakkah membalas tjinta? Atau telah poetoeskah tali pertjintaan, jang terasa tidak akan renggang pada permoelaan pertjintaan itoe? Djelaskanlah! Ah, mengapa masih si A menggésék begitoe koeat? O, roepanja si B djoega tidak maoe ketinggalan. Lihatlah, sekarang telah mérah moekanja oléh karena gembiraanja menioep. Dan seroeling si C semakin dempir boenjinja, seolah-olah hendak memetjahkan anak telinga saja Sajang sekali, Miss Laut telah siap bernjanji, dan tidak akan saja dengar lagi sekali ini apakah oentoeng-nasib si Djiwa Manis.

Pambatja jang terhormat! Boekankah atjap kali betoel kita alami jang sedemikian itoe? Beroelang-oelang perkataan si penjanji atau soearanja hilang seakan-akan tertelan oléh pemain moesik. Si A, B

dan C tadi tidaklah insjaf akan tempatnja jang sebenarnja dalam kombinasi pemain-pemain dan penjanji. Seolah-olah meréka itoe hanja dipengaroehi oléh perkakasnja sadja, atau oléh pikiran jang lebih djahat, ja'itoe sifat mengemoekakan diri sendiri. Ja, djawab si B, tetapi boekankah saja mesti memainkan bahagian ini dengan forto? Dan, si C menjamboeng, bahagian ini dengan fortissimo? Betoel-betoel itoe tertera dikertas moesik saja. Baiklah B dan C! Tetapi toean loepa akan hal ini:

Tanda f, mf, ff, p, pp d.l.l. boekankah tanda-tanda, jang menetapkan betoel-betoel, berapa cm besar gelombang boenji, hanjalah menetapkan bandingan antara koeatnja sebahagian dari soeatoe lagoe dimainkan, akan meninggikan „effect”. Dan selain dari itoe toean haroes mengerti, bahwa tempat toean waktoe Miss Laut menjanji, dapatlah disamakan dengan arti lombok oentoek makanan. Toean djanganlah kiranja berhenti, sebab toean pertolongan besar oentoek si penjanji. Djanganlah kiranja soeara Miss Laut bertoekar ton (hal ini 95 kali ter-

djadi dari 100 kali kita bernjanji sendiri), djanganlah kiranja Miss Laut chilaf oléh sesoeatoe hal jang menarik perhatiannya dari benda atau orang jang dilihatnja. Akan tetapi, djanganlah toean-toean A, B, C memberi pertolongan jang menjebabkan Miss tadi terdjeroemoes. Waktoe toean ada, tetapi waktoe Miss Laut bernjanji, boekankah biola toean jang terpenting, tetapi soeara dan pendjelasan dengan perkataan dari si penjanji.

Dengan keterangan jang sederhana ini saja oeraikan tjita-tjita saja, ja'ni: Moga-moga perkoempoelan-perkoempoelan moesik Indonésia kita mentjapai hasil jang lebih tinggi, oléh karena masing-masing insjaf akan tempatnja dalam hal kombinasi. Lagi poela keinsjafan ini boekannya bergoena hanja oentoek moesik, tetapi seperti telah njata diatas, oentoek segala hal. Boekankah benar sekali perkataan Goethe, bahwa „In der Beschränkung zeigt sich der Meister” atau „DALAM KESEDERHANAAN ITOELAH AHLI-AHLI MENOENDJOEKKAN KEAHLIANNJA ?”

T. D. Sitoemorang.

Setéling diboea dari tanggal 3 sampai tanggal 19 September '02. Orang datang beratoes-ratoes, beriboe-riboe tiap-tiap malam. Setéling kita menarik sekali. Roeangan kami penoeh, penoeh dengan orang, penoeh dengan gambar-gambar kami, jang dahoeleoe sebagian disetéléngkan digedoeng Kunstkring, digantoeng berdérét-dérét kekanan, kekiri, keatas, kebawah sampai keoebin. Orang terkedjoet. Si Kromo Kopi terkedjoet, sebab gambar-gambar itoe lain dari gambar-gambarja diroemah; si Kritikoes terkedjoet, sebab ta' dapat memandang dengan tenang, didorong orang dari kanan dan dari kiri, terdesak dari moeka dan dari belakang; si pe-loekis, seniman-seniman dan opsir-opsir Nippon terkedjoet mengapa roeangan itoe lain dengan roeangan Balai Keboedajaan di Tokio, dan seorang perawan ta'djoeb dimoeka loekisan Herbert „Dipinggir kali Tjiliwoeng" dan berkata: „Alangkah manisnja!" Mé mang bagoes loekisan itoe.

Ketika saja dengar perkataan itoe, teringat oléh saja kritik seorang kritikoes, jang terpandai diseloeroeh Indonésia dalam Bataviaasch Nieuwsblad tanggal 12-5-'01, ketika loekisan itoe disetéléngkan digedoeng Kunstkring. Kritikoes itoe menjatakan ta' adjoebnja akan loekisan Herbert Hoetagoeng jang mengagoemkan hatinja itoe. Loekisan Herbert seboeah itoe di Lakoentjji mengharoekan gadis tadi dan menjenangkan beriboe-riboe penonton Pasar Malam, tetapi ta' ada orang menjangka, sajapoen tidak, bahwa pemboeat loekisan tadi pada waktoe itoe djoega sakit pajah diroemah sakit, lebih pajah dari pada waktoe saja melihat dia beberapa boelan jang telah lae diroemahnja.

Dia sendiri sakit keras, tetapi gambarnya mengembirakan orang dan bernjanji membawa si penglihat kedoenia jang tenang, dalam mimpi jang bahagia, ke-kebagoesan rakit dan goeboek dipinggir soengai Tjiliwoeng, jang mengalir soedah beriboe-riboe tahoen lamanja dari pegoenoengan tinggi ditanah Priangan kelembah-bawah, lembah Djakarta, menoejoe kelaoetan Djawa. Orang terbanjak jang berdjalan, melantjong, bersoea-soeka dipinggir soengai tadi, atau mandi, mengail, mentjoe-tji, bersenda goerau saban hari di air

itoe, ta' ingat akan kebagoesan Tjiliwoeng. Tetapi Herbert menoejoe-kan pada meréka, mentjoba memberi tahoe, dan mengarahkan mata meréka sekedjap, kegambarnya oentoek menolong menegaskan bisikan Tjiliwoeng: „Loepakanlah riboet sehari-hari. Pandanglah akoe dari soedoet pandangan lain. Ketjoeali akoe berpaédah bagi kamoe semoea, akoe djoega bagoes. Ta' tjantikkah akoe, sebagai soengai Tjiliwoeng? Akoe sebagai penghias tanah airmoe? Tenang akoe mengalir, meskipun kamoe riboet mentjari oeng, riboet mentjari menang, riboet mentjari pangkat. Akoe tetap mendjalankan kewadajibankoe membawa kotoran, memboeang dia kelaoet, menjirami keboen-keboen, ladang-ladang dan sawah-sawahmoe, ta' loepa sedetik djoega menoejoe-kan kebagoesankoe, tetapi djoega dengan sendirinja menoejoe-kan kebagoesan boeatan Toehan jang kamoe lihat disekelilingmoe sehari-hari, tetapi jang ta' pernah kamoe téngok, ta' pernah kamoe pikir-pikiran."

Demikianlah loekisan Herbert itoe berkata di Pasar Malam kepada tiap-tiap penglihatnja. Tidak kepada si ahli seni sadja, tetapi djoega pada orang jang datang kesitoe hanja hendak mengikoeti gadis dari moeka pintoe gerbang Pasar Malam, gadis jang menentang matanja sebentar dengan berarti.

Ah, tidak besar barangkali pekerdjaan Herbert itoe bagi sebagian bangsa kita. Sama tidak-besarnya pekerdjaan tiap-tiap detik air Tjiliwoeng itoe bagi koeli-koeli jang melémparkan kotoran solokan kedalam soengai tadi. Tetapi seketjil itoe kah tiap-tiap pekerdjaan seniman diseloeroeh doenia, jang memetik boenga setangkai dari keboen boenga hidoep meréka jang akan ditjoe-tjoerkannja dikarangan lboe negerinja dan lboe Doenia? Boenga petikan tadi ketjil, ma'loemlah, sebab ketjil poela tangan seniman tadi. Akan tetapi tjinta jang menggerakkan tangan seniman itoe tadi, tjoe-koep besarnya oentoek mengharoekan hati lboenja, jang akan menerima boenga tadi disanggoel karangan boenganja, sebab diletakkan dimédja takoet, kalau-kalau akan dilémparkan orang.

Demikianlah pemandangan saja terhadap pekerdjaan Herbert Hoetagoeng itoe, ketika dia toeroet membantoe tjita-tjita tinggi saudara Soekarno jang hendak menoejoe-

kan kesenian kepada bangsa kita di Lakoentjji.

Ta' disangka-sangka tanggal 11 Oktober soré, dia meninggalkan kita oentoek selama-lamanja. Herbert Hoetagoeng terlihat dimata semangat saja. Dia datang keroemah saja, memakai pét poetih, pantalon péndék poetih, silerhém garis, sepatoe poetih, zol hitam, kaoes kelaboe pandjang, kopor tjét menggambar jang ketjil, hendak menggambar di dekat sekup beberapa boelan sebeleem perang Pasipik petjah. Saja termenoeng. Namanja ta' saja tjorét dalam daftar anggota „PERSAGI", meskipun saudara Herbert ta' ada lagi, sebab saja tahoe dia ta' keloea dari hati „PERSAGI". Ta' sampai hati saja mentjorét namanja dari daftar peloekis-peloekis Indonésia angkatan baroe, sebab dia ta' mati, tetapi akan hidoep teroes dalam djadjaran peloekis dinegeri kita, namanja haroes tetap terloekis dirantai nama-nama peloekis di Indonésia dikelak hari, sebab dia djoega membantoe menaroeah batoe seboeah sebagai sokongan pemboeat pondamén Gedoeng Koeltoer Indonésia Baroe jang akan datang.

Pembatja jang terhormat, kalau pematja hendak mengatakan kepada teman pematja, jang ta' pematja tjatatan ini, bahwa ada seorang peloekis Indonésia meninggal doenia, maka soedah tertjapailah maksoed tjatatan saja ini dan kami peloekis-peloekis mengoetjapkan terima kasih banjak-banjak akan kebaikan pematja itoe. Peloekis-peloekis anggota „PERSAGI" saja yakin tentoe akan memperingati saudara H. Hoetagoeng, sebab sedjak „PERSAGI" berdiri, Herbert teroes-meneroes memberikan bantoeannja.

Senang dan soesah, soeka dan doeka, jang dirasakan „PERSAGI", ada poela dirasakan saudara Hoetagoeng almarhoem. Demikian tjinta saudara Hoetagoeng pada kesenian loekis-meloekis, hingga dimintanja soepaja kopor tjétnja ditaroeh ditempat „peristirahatannja", di Djati Petamboeran.

Selamat djalan saudara Herbert Hoetagoeng, selamat bekerdja dalam tempatmoe jang baka!

S.S.
101

djak.
2602

Kebersihan dalam roemah tangga

Kebersihan dan kesoetjian, itoelah poela pokok keselamatan roemah tangga dan sekaliannja itoe bergantoeng kepada kepintaran dan kesabaran seorang iboe roemah.

Telah kita ketahoei, bahwa kebersihan itoe artinja menghindarkan segala penjakit dan menjedjoeakkan pemandangan.

Haroeskah orang kaja dan berbarang banjak akan melakoekan kebersihan itoe? Semoea kita telah mengetahoei akan perbédaan bersih dan kotor dan bahwa kebersihan itoelah jang sebaik-baiknya. Akan tetapi akan mentjapai itoe, adalah tergantoeng kepada sifat keradjinan masing-masing iboe. Soenggoehpoen kita kaja, mempoenjaí roemah jang penoeh dengan barang-barang jang berharga, tetapi djika kita tidak mempoenjaí sifat bersih, sekaliannja itoe akan terlihat boeroek, ta' sedap dipandang mata. Sifat bersih itoe selaloe sedjalan dengan sifat radjin dan sabar. Soenggoehpoen barang-barang sedikit, tetapi dengan kebijdaksanaan dan kesabaran seorang iboe roemah, roemah itoe akan sedjoek dan sedap dipandang.

Roemah tangga jang ta' banjak barang-barangnja tetapi bersih dan teratoer bagoes, kerap kali lebih menggirangkan dan menjedjoeakkan pikiran dari pada roemah jang besar, penoeh dengan perabot, jang ta' tentoe letak soesoennja.

Seorang jang soedah bekerdja berat, kepalanja penoeh dengan bermatjam-matjam soäl, kalau masoek kedalam roemah jang teratoer bersih, tentoe akan berperasaan sedjoek seakan-akan diletakkan air és dikepalanja. Djadi djelaslah, bahwa roemah tangga jang teratoer rapi dan bersih akan menolong benar kepada kaoem pekerdja, kaoem laki-laki biasanja.

Dimasa sekarang sesoenggoehnja telah banjak kaoem iboe jang mentingkan kebersihan roemah tangganja, tetapi tidak sedikit jang masih menjia-njiakan hal itoe. Boléh djadi keadaan itoe terdjadi karena

„tidak sempat" jang pada masa ini sering terdengar. „Oléh karena kekoerangan kepintaran" tentoe tidak pada tempatnja lagi kita seboetkan pada masa ini.

Menoeroet pikiran saja, sebabnja tidak lain karena pekerjaan tiada diatoer. Benar, amat penoeh tangan kita hari-hari boeat mengerdjakan keperluan roemah tangga, teroetama bagi iboe-iboe jang soedah beranak. Tetapi djika semoea pekerjaan itoe diatoer dengan rapi, maka semoeanja itoe akan dapatlah dibéréskan.

Seboeah djalan oentoek mendapatkan roemah tangga jang bersih adalah kalau iboe-iboe sekali seminggoe memerloekan membersihkan roemahnja. Sebaiknja doea kali seminggoe, tetapi djika ta' dapat, sekali djadilah.

Tjaranja haroes teratoer, soepaja pekerjaan itoe djangan terasa berat dan moedah dilakoekan.

Moela-moela, kira-kira poekoel 8 pagi, barang-barang diangkatlah kebawah, didjemoer dipanas matahari. Kalau roemah bertikar, maka tikar-tikar itoe digoeloeng-goeloeng, soepaja gampang mengangkoetnja. Laloe didjemoer dipanas djoega dan dipoekoel-poekoel oentoek memboeangkan deboenja.

Kalau lantai roemah dari djoebin, maka baiklah dibersihkan dengan kain, jang soedah ditjeloepkan dalam air karbol. Sebeloem itoe tentoe sadja semoea kotor-kotoran didinding atau sarang labah-labah diloténg dibersihkan lebih doeloe.

Setelah lantai kering dan barang-barang jang didjemoer tadi telah tjoekoop rasanja disinari matahari, maka semoeanja disoesoen kembali seperti semoela atau diperbaiki lagi, hingga sedap dipandang mata. Alas médja atau barang-barang lain jang memakai alas, oempamanja bantal sandaran koersi, haroes diganti dengan jang bersih. Sebab itoe perloe kita mempoenjaí alas-alas itoe pasang-sepasang. Kalau hal ini dilakoekan pada tiap-tiap pekan, maka

tentoe roemah kita akan bersih senantiasa dan sedap dipandang. Kalau soedah biasa, maka pekerjaan itoe tidaklah akan terasa benar lagi.

Tentang perkakas makan minoem, sangat perloe poela selaloe bersih. Boekan sadja oentoek keséhatan, tetapi poen hal itoe menambah besarnja napsoe makan. Kerap kali tjangkir-tjangkir atau gelas kelihatan koening karena téh. Kalau hal itoe dibiarkan, maka lambat laoen akan semakin tebal noda itoe dan soekar diboelang. Noda itoe akan dapat djoega diboelang, asal digosok benar-benar, tetapi lain dari mengambil waktoe jang banjak, kalau terlampau koeat ditekan-tekan boléh djadi petjah. Soepaja noda itoe tidak moedah melekat, sebaiknjalah barang-barang itoe djika ditjoetji dibersihkan benar-benar dan sebaiknja dipakai air panas bersaboen.

Selandjoetnja sering poela kedjadian iboe-iboe bingoeng, karena mentjari sesoetoe barang, jang ta' teringat oléhnja dimana tempatnja, koentji oempamanja. Terkadang-kadang sebenarnja barang itoe ada pada badannja sendiri. Hal sematjam itoe akan dapatlah diélakkan, djika iboe-iboe soeka membiasakan bekerdja dengan teratoer dan rapi. Biasakanlah menaroeh barang-barang keperluan hari-hari itoe ditempat jang tertentoe. Sesoedah dipakai, segeralah kembalikan ketempatnja itoe.

Iboe.



KOERSOES BOEKHOUDING
rombongan ke II

Moelai boelan October 2602

Tentang soesoe tambahan

Dengan ringkas dalam „Pandji Poestaka” No. 24 telah kami bentangkan tentang menjoesoe baji.

Sekarang kami hendak melandjoetkan tentang hal menjoesoe baji itoe, tetapi dengan soesoe tambahan.

Bilamana baji itoe masih ketjil, sebaiknya djangan terlaloe banjak diberi soesoe tambahan. Lebih banjak menjoesoe pada iboenja, lebih baik dari pada diberi soesoe tambahan jang banjak. Sesoenggoehnja baiklah soesoe tambahan itoe diberikan, bilamana keadaan betoel-betoel amat memaksa. Misalnja, kalau air soesoe si iboe mémang koerang, ta' mentjoekoepi.

Jang teroetama sekali bagi baji jang baroe beberapa hari oesianja. Haroes diperingati betoel-betoel, djangan diberi soesoe tambahan, sebeloem baji itoe menjoesoe pada iboenja. Kalau baji itoe teroes sadsa diberi soesoe tambahan, akibatnja bisa djeléék sekali. Besar kemoengkinannja baji itoe nanti tidak soeka menéték kepada iboenja. Boekan karena si baji menganggap air soesoe iboenja tidak énak, melainkan karena ia merasa lebih gampang mengisap „dot” dari pada mengisap soesoe iboenja.

Tentang soesoe tambahan, kami pernah mendengar, bahwa jang baik itoe ialah soesoe éntjér, soesoe kaléng, soesoe ini atau soesoe itoe dan sebagainya.

Tetapi, pembatja tentoe ma'loem, bahwa semoeanja itoe berasal dari lemboe belaka. Maka njatalah, bahwa semoeanja itoe, adalah persediaan oentoe anak lemboe, djadi boekanlah oentoe anak manoesia.

Oléh sebab itoe, agar soepaja tjotjok dengan keadaan baji, maka seharoesnjalah soesoe tambahan itoe djangan hendaknja diminoemkan seratoes persén kepada anak itoe, tetapi haroes ditjampoer lebih doeloe.

Moela-moela soesoe lemboe itoe dimasak hingga berboeih, kira-kira 3 menit lamanja. Kemoedian ditjampoeri air matang atau air tadjin dan goela. Adapoen banjak tjampoeran itoe haroeslah disoesoaikan dengan oesia si baji.

Baji 'oemoer 2 boelan : Soesoe 50 gram, goela pasir 1 séndok téh, air matang atau air tadjin 50 gram. Sehari hanja boléh enam kali.

Baji 'oemoer 2 sampai 3 boelan : Soesoe 100 gram, air matang atau tadjin 50 gram dan goela 1½ séndok téh. Sehari hanja boléh enam kali.

Baji 'oemoer 3 sampai 5 boelan : Soesoe 150 gram, air matang atau tadjin 50 gram dan goela 2 séndok téh. Sehari hanja boléh enam kali.

Demikianlah selandjoetnja, hingga dikelak kemoedian anak itoe boléh minoem soesoe 100 persén 200 gram banjaknja.

Bilamana anak itoe kelihatan perloe sekali makan vitamin, maka setiap anak itoe hendak minoem, boléh soesoe itoe ditambah dengan minjak ikan kira-kira sepoeloeh tétés.

* *
*

Seperti telah dikatakan tadi, soesoe tambahan itoe semata-mata diberikan dalam keadaan jang memaksa sadja.

Lain dari pada itoe, baik botol maoepoen karét alat-alat menjoesoe itoe, haroes didjaga benar-benar kebersihannja.

Tiap-tiap habis dipakai, dan djoe-ga pada waktoe akan dipakai, botol haroes dibersihkan doeloe dan lebih baik dengan air panas.

Poen karétnja, haroes didjaga kebersihannja.

Tjara memberi lobang karét, djanganlah dioedjoengnja, melainkan agak kekanan atau kekiriinja ; djadi agak diléréng oedjoeng. Perloenja, kalau nanti diisap, tidak terlampau deras keloeanja, poen tidak langsoeng kelobang léhér airnja, melainkan lebih doeloe dilidah atau jang lain. Dengan demikian, tentoe si baji bisa didjaoehkan dari bahaja batoek.

Baik benar soesoe tambahan itoe diberikan hangat-hangat koekoe, djangan terlaloe dingin.

Nanti bilamana baji soedah beroesia 6 (enam boelan), maka baroe boléh moela'i diberi makan pisang.

Baik soesoe iboe, maoepoen soesoe tambahan, haroeslah diberikan dengan tertentoe. Djadi, djangan setiap baji menangis laloe diberi tétés.

Menoeroet orang-orang ahli, bilamana baji itoe ber'oemoer empat minggoe, senantiasia ia menggojangan lengannja dan tangannja dipal-kepal, djoe-ga senang berbaring miring. Matanja selaloe melihat keadaan kanan kirinja. Sedangkan bila anak itoe diangkat, maka kepalanja agak kebelakang (ndheglag, Djw.).

Baji jang ber'oemoer 16 minggoe, mempoenja'i tabiat koerang senang kalau dibaringkan ; lebih senang ia didoedoekkan. Anak itoe soedah senang bermain-main dan soedah moela'i bisa tersenjoem. Atjapkali poela barang permainannja itoe dimasoekkannja kedalam moeloetnja. Bila anak ini didoedoekkan, bisa tahan sampai 15 menit.

Ber'oemoer 28 minggoe, anak itoe soedah bisa memperbédakan mana anak jang dikenal dan mana jang beloem dikenalnja.

Sebenarnjalah pendapatan itoe.

Bagi baji jang benar rawatannja, tentoe bisa dilihat peroebahan jang demikian. Seoempama anak itoe soedah ber'oemoer 16 minggoe tapi beloem bisa bergerak apa-apa, itoe menandakan pemeliharaannja jang salah.

Nji A. Soejoedi.

BELADJARLAH BAHASA NIPPON !

DJANGAN TOENGGOE SAMPAI DIPERENTAH.

1. Uji — Poerwadarminta Poentja bahasa Nippon f 3,50
2. C. S. Ling, Leerboek der Nipponse Taal „ 1,25
3. Lin Chi Hui, Kamoés bitjara Nippon „ 1,90
4. Poerwadarminta, Latihan pertjakapan Nippon „ 0,60
5. Nagashima — Sabirin, Peladjaran bahasa Nippon „ 3,30

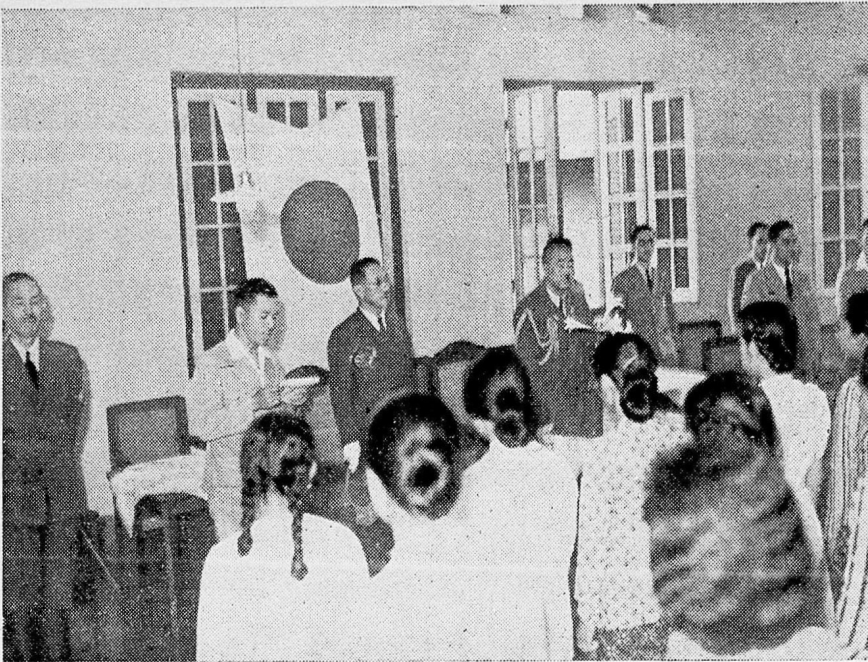
Rembos ke Djawa Koelon, Tengah dan Wetan tambah porto.

Pesanlah segala boekoe-boekoe jang diterbitkan di Djakarta pada :

PENJIAR DAN TOKO BOEKOE „TROPEN”
Pasar Baroe 113 — Djakarta — Tel. Welt. 269

Satoe-satoenja toko jang dapat kepertjajaan dari segala bangsa dan jang perhaktikan kepentingannja langganan-langganan sepenoehnja. Pertanjaan dibalesi dengan segera.

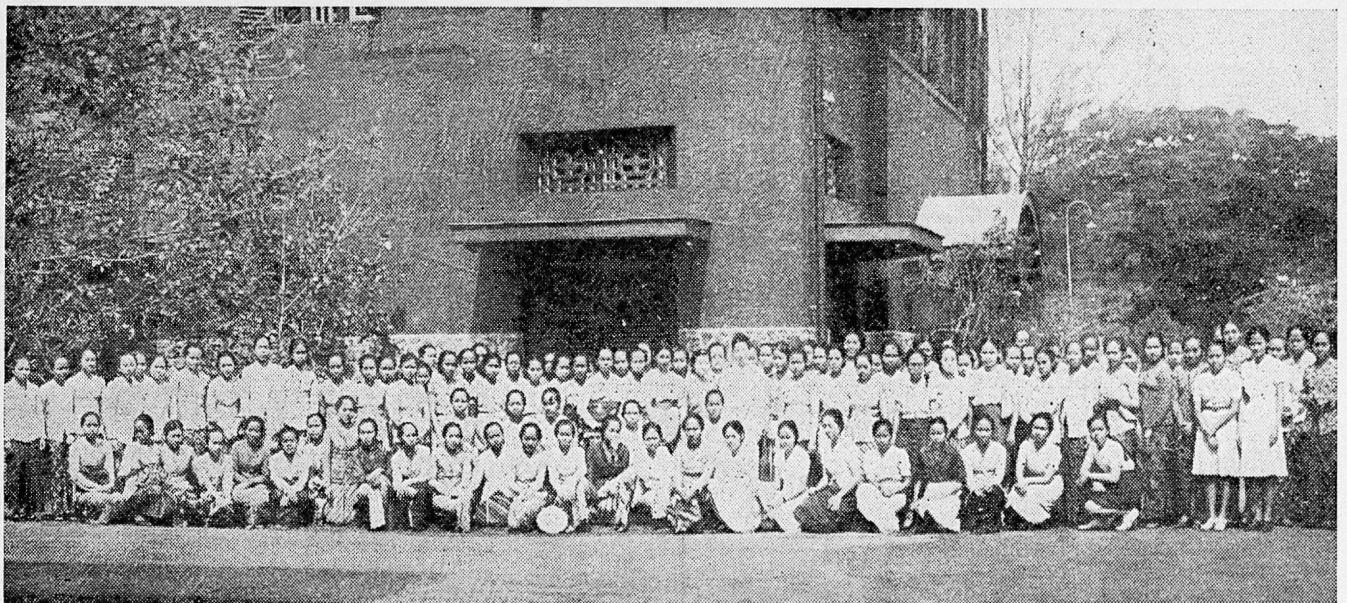
Latihan goeroe perempuan



Oepatjara pemboekaan Sekolah Goeroe Ra'jat Perempuan (Sjoto Kjoin Rensei Kosjoeokai Djosji-boe dilakoekan oléh P. T. Kolonél Nakajama (jang berdiri ditengah-tengah). Sebelah kanannja : Toean R. Mori; sebelah kanan sekali, toean Tsukamoto, kepala perkotaan Djakarta. Jang sedang mambatja, toean Murata, menjalin pidato itoe kebahasa Indonésia.

Pada hari Raboe jang laloe digedoeng Sekolah dan Pemdodan didjalan Goentoer No. 1, Djakarta, diboeka pergoeroean tempat mendidik goeroe-goeroe perempuan pada Sekolah Ra'jat disegenap daérah Djawa dan Madoera. Peladjaran bahasa dan toelisan Nippon dan beberapa 'ilmoe jang lain jang perloe-perloe diberikan oléh njonja Mijahara dan nona Abe. Olah-raga poen meroepakan bagian jang penting, dioeroes oléh toean Sakai.

Goeroe-goeroe golongan pertama jang terpilih toeroet pendidikan itoe 120 orang banjaknja. Diharap dalam 2 boelan meréka itoe telah tjoekoe pandai oentoek menjiarkan 'ilmoe-ilmoe jang diterimanja disitoe kepada moerid - moerid didaérahnja masing-masing.



Goeroe-goeroe, moerid Sekolah Goeroe Ra'jat Perempuan sedang berkoempoel disamping gedoeng sekolah dan tempat tinggalnja jang baroe.

SOERAT-MENJOERAT.

Tn. H. A., GOWONGAN KIDOEL, MATARAM. Goebahan-goebahan sja'ir toean dan gambar-gambar telah kami terima semoeanja. Menilik sja'ir-sja'ir itoe pada toean ada dasar tentang hal goebah-menggoebah. Tapi sajangnja, sja'ir-sja'ir jang telah toean kirimkan itoe, masih ada sedikit kekoerangannja, jang sebetoenja dapat dihindarkan. Agaknja toean memboeat sja'ir-sja'ir itoe dengan tergesa-gesa, hingga banjak perlawanan pikiran. Boeat sekarang ini goebahan toean beloem dapat kita moeat.

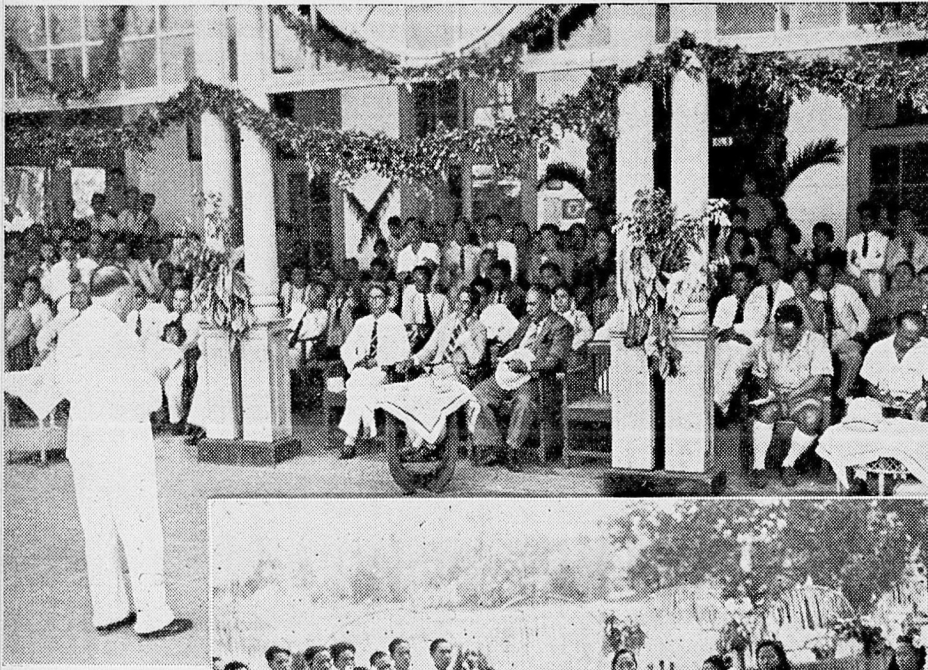
Tentang gambar-gambar, sajang kita telah lama ada clichénja. Djadi tidak dapat kita moeat.

TOEAN K., WATESBELOENG, MALANG. Kami setoedjoe sekali dengan pendapat toean, bahwa kita tidak boléh membelakangan saudara-saudara kita didésa-désa, jang djoemlahnja amat banjak, memberikan kepada meréka itoe penerangan jang tjoekoe.

Andjoeran toean soepaja tiap-tiap Ku-tjo (Loerah, Petinggi) berlangganan dengan P.P., baik djoeja dimadjoekan kepada jang bersangkoetan, soepaja dipikirkannja. Moedah-moedahan terkaboel hendaknja.

Selandjoetnja terima kasih atas perhatian toean.

Anak-anak di Tandjoeng - Timoer mendapat pendidikan.



Di atas, tampak Dr. G. S. S. J. Ratulangi sedang mengoetjapkan pidatonja pada tamoe-tamoenja. Bawah: sedjoemlah kaoem poeteri tengah menari-nari sambil memperdengarkan lagoe-lagoe tanah airnja jang menarik hati dan mengharoekan

Pada hari Minggoe tgl. 18 Oktober j.l. di Tandjoeng-Timoer, dekat Pasar Rebo, didjalan ke Bogor, telah diboeka seboeah Sekolah Ra'jat dengan oepatjara. Sekolah itoe jang terdiri atas oesahanja Penolong Kaoem Selébés, boekan sadja boléh di-koendjoengi oléh anak-anak Selébés jang ada di Tandjoeng-Timoer, dan Tandjoeng-Barat, tetapi poen oléh anak-anak lain jang tinggal disekitar tempat itoe.

Pemboekaan itoe dihadiri oléh beberapa pembesar Negeri dan orang terkemoeka, ja'itoe antaranja wakil Kepala Kota H. D. Abdoellah, Patih Djatinegara, Kepala Pedjabatan Pergoeroean Kantor Sjoe, Dr. Kaligis, Mr. Maramis, F. Laoh. Selakoe toean dan Njonja roemah jang menjamboet tamoe-tamoe, adalah toean dan Njonja Ratulangi. Pada waktoe sekolah itoe diboeka ada 256 orang moeridnja. Antaranja ada kira-kira 60 anak-anak dari kampong disekitar tanah partikoelir itoe.

DARI SIDANG PENGARANG DAN ADMINISTRASI.

Banjak kami menerima kartoe oetjapan selamat lebaran dari para langganan, pembantoe dan pematja P.P. Dengan djalan ini sidang pengarang dan Administrasi P.P. mengoetjapkan terima kasih dan selamat lebaran poela, serta minta ma'af lahir dan batin. Moedah-moedahan perhoeboengan kita makin erat djoega dan dapat poela kita bertemoe dalam lebaran ta-hoen-ta-hoen jang akan datang, dan Pandji dapat lebih bagoes dengan pertolongan teman-teman Pandji semoeanja.

Didalam P.P. nomor 26 ada diberitahoekan, berhoeboeng dengan penerbitan nomor istimewa Pandji Poestaka tanggal 10 Oktober, maka Pandji Poestaka tanggal 17 Oktober tidak terbit. Dengan ini, sekali lagi hal itoe diperingatkan. Soepaja pematja-pematja dan para langganan ma'loem adanja.

BERITA ADMINISTRASI.

Sesoedah permintaan kami jang termoeat dalam Pandji No. 25 dan 26, tjoekoeplah memoeaskan banjaknja pembajaran napekah Pandji jang kami terima oentoek kwartal 4 — 2602, baik dengan perantaraan poswissel maepoen dengan perantaraan lain. Terhadap toean-toean pematja Pandji jang telah memonehi permintaan kami itoe, kami oetjapkan terima kasih.

Hanja sajang, diantaranja ada djoega beberapa langganan lagi jang beloem memonehi permintaan kami itoe. Berhoeboeng dengan itoe kami minta sekali lagi, soedilah kiranja toean segera mengirinkan napekah Pandji oentoek kwartal 4 — 2602 ini. Djika hingga pada tanggal 31 Oktober 2602 napekah Pandji itoe tiada djoega kami terima, maka dengan amat menjesal terpaksa kami menghentikan pengiriman Pandji moela'i No. 30.

Olah-Raga

Pertemoean Lebaran I.S.I.

SEPAKRAGA.

Hari Saptoe malam Minggu tgl. 17-18 Oktober 2602 oléh Pengoeroes I.S.I. Tjabang Djakarta, soedah dilangsoengkan pertemoean Lebaran, bertempat digedoeng I.S.I., Djalan Rijswijk 29. Gedoeng ini diserahkan oléh Barisan Propaganda kepada Pengoeroes Besar I.S.I. oentoek dipakai goena kepentingan keolah-ragaan seoemoemnja.

Berhoeboeng dengan hadiah jang diterima oléh I.S.I. itoe, maka malam itoe dipergoengkan djoega oléh toean Soetardjo, ketoea I.S.I., oentoek memboeka gedoeng dengan opisil serta mengatoerkan terima kasih kepada Pemerintah Dai Nippon, teristiméwa kepada P. J. M. Létnan-Djenderal Imamura atas perhatian dan perlindoengan beliau. Kepada hadirin diminta do'anja, agar gedoeng itoe dengan selamat dipakai oléh I.S.I. seteroesnja.

Pada malam itoe dioemoemkan djoega pendjelmaan badan Ikatan Sport Indonésia mendjadi badan „persatoean" dari segala tjabang olah-raga dan Pengoeroes baroe dari badan itoe poen dilantik.

Pertoendjoekan jang diperlihatkan pada malam itoe menggembirakan para hadirin. Empat moerid dari Zonder jang masih kanak-kanak memperlihatkan ketangkassanja bertindjoe. Tjabang olah-raga jang baroe jaitoe turnen dibawah pimpinan Soeprapto, memperkenalkan diri dan mendapat samboetan jang baik.

Sebeloem pertemoean ditoeoep, toean Ir. Soekarno memberikan naséhat-naséhat jang berpaédah dan dengan penoeh semangat mengoelangi seroean dan harapan beliau akan kewadajiban pemoeda-pemoeda jang mendjadi harapan bangsa.

*



Sakit batoek

Soerabaja, 10/8-2602.

„SOERAT TRIMA KASIH"

Dengan ini saja membilang banjak terima kasih pada toean Djoco Thabib Occultist, Semoet 26 (Tilp. Z. 4210) Soerabaja, jang soedah mengobati batoeknja saia poenja Iboe dalam 2 minggu dengan baik, penjakit mana telah 2 boelan lamanja.

Kemoedian saja memoedji atas pertoeoengan toean Djoco itoe, sakitnja Iboe bisa baik sateroesnja.

Hormat saja
SOERATIN.

N.B. Praktek di Malang, Klodjen Kidoelstr. 8. Tiap² Saptoe soré sampai Ahad soré. Sedang „roemah obat" boeka tiap² hari. Soerat-menjoerat harap disertai kertoeapos oentoek balasan. Djam kerdja: Pagi djam 10 — 12. Soré djam 6 — 8.

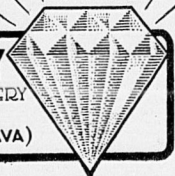


Boekan f.125 tapi tjoema f5.- en f.750 per saloe krt. harganja **KUNST-BRILLIANT** polong mes telep kreped en berketes-ketes, di bikin dari batoe, boekan dari glas maka selamanja tida bisa roesok, pendek

precies brilliant toelen jang harga f.125. Djangan terkena barang tiroe an, jang djoel ini kunst-brilliant me lingken kita.

LAPIS MAS dilapis menocroet techniek ba roe pake machine jang harga riboean roe piah Tebel 0,36 mm. maka kocat brani tang goeng 10 taoen. Boleh minta prijscourant bergambar, GRATIS...!!

Toko SAFETY
JUWELIER & GOUDSMEDERY
TELF. No. 51.
TOELOENGAGOENG (JAVA)



Sehabis mengaso serangan-serangan Ster pada bénténg Setia lebih berbahaya. Dibantoe oléh sajab kanan dan kiri, trio Ster, mendapat kesempatan oentoek melepaskan témbakan-témbakan pada gawang Setia. Soetedjo dan Soebari berhasil menambah kemenangan perkoempoelannja.

Kekalahan tiga goal inilah mendorong penjerang-penjerang Setia oentoek bermain dengan soenggoeh-soenggoeh. Oléh karena Amat hari itoe tidak main, maka serangan Soemo koerang berbahaya.

Diwaktoe hoedjan toeroen dengan derasnja Soekarman dan Soemo dapat mengetjilkan kekalahan Setia. Sampai habis kesoedahan tetap 3—2 oentoek kemenangan Ster.

Perloe disini kita naséhatkan kepada Sarim jang hari itoe bermain meliwati batas, soepaja selandjoetnja dalam permainannja agak mengingat akan sjarat-sjarat olah-raga. Sebab hanja dengan djalan demikian pemain dapat membantoe meninggikan deradjat sépakraga choesoesnja dan keolah-ragaan oemoemnja.

Sdj.

Tentang kabar Olah-raga, lihat **WARNA-WARTA** bagian: Olah-raga.

PIRING HITAM TJAP ANDJING

LAGOE INDONESIA

Doeloe f 1,85. Sekarang f 0,95.

PINOCCIO

Dahoeloe f 1,50. Sekarang f 0,75.

Beli 3 dapat satoe album.

Maoe beli: **FOTO-TOESTEL**, **MESIN NGOMONG KETJIL**, dan **PICK-UP** boeat Radio dengan harga jang baik sekali.

Bawalah di Postweg Noord No. 33 Tel. Wl. 3575.

TOKO LUYKS — DJAKARTA.

WARNA - WARTA

DJAKARTA.

Pertoendjoekan Olah-Raga. Pada hari Minggoe tg. 25 Oktober oléh „Ikatan Atletik Djakarta” (Ikada) akan diadakan pertoendjoekan olah-raga, dimoelai poekoel 9, dengan mengoendang moerid-moerid Sekolah Ra'jat, Sekolah Menengah-Pertama dan Sekolah Menengah-Tinggi.

Pada tg. 1 November akan diadakan pelombaan atletik oentoek kaoem tjalon, dan pada tg. 6 Desember diadakan perlombaan lari didjalan raja antara: Kebon Binatang — Tjikini — Pegangsaan Timoer — Oranje Boulevard — Salemba — Kramat — Kwitang — djalan Gerédja Inggeris — djalan Menteng — Tjikini — Kebon Binatang.

P.B.I.D. Handicap-Single-Tournament. Baroe-baroe ini oléh P.B.I.D. (Persatoean Badminton Indonésia Djakarta) tjabang dari I.S.I. diadakan pertandingan (tournament) badminton oléh semoea perkoempoelan jang bernaeng dibawah pandji P.B.I.D.

Dalam tournament ini ditetapkan: Bila pemain kelas 1 berhadapan dengan pemain kelas 2 atan 3, ia haroes mengganda 2 orang pemain dari kelas 2 atau 3. Begitoe poela bila pemain kelas 2 akan berdjoeng dengan pemain kelas 3, ia haroes mengganda 2 orang pemain kelas 3 itoe.

Perhatian dari kaoem dan penggemar sport badminton tjoekep besarnja.

Dari ronde ke-1 sampai ronde ke-4 pertandingan ini diadakan dilapangan perkoempoelan „Trimoerti”, „Tigas” dan „Pamor”, dan demi dan finale diadakan dilapangan perkoempoelan „Kebonsirih”.

Kesoedahannja: G. Koesoemajadi mendapat hadiah ke-1 (djoera), Joelius mendapat hadiah ke-2, Joedjono mendapat hadiah ke-3 dan Tasiman mendapat hadiah ke-4.

Toean Foeroeno Inosoeki, pemimpin oemoem „Domei” beberapa hari jang laloe tiba di Djakarta dari penerbangannja dari Shonanto. Toean terseboet ada dalam perdjalanannja berkeliling daérah Selatan. Ia adalah seorang wartawan dan ahli politik jang terkenal.

Botol kosong banjak goenanja. Oléh seorang bangsa kita didjalan Djakarta telah dapat diboeat pelbagai barang jang bergoena dalam roemah-tangga dari pada botol toea, seperti tempat aboe rokok, tempat bedak, tempat koeé-koeé dll.

Kantjil Mas. Pada hari Selasa j.l. peroesahaan „Kantjil Mas” dan „Malaya Import” jang dipimpin oléh t. A. Darsaad Moechsin telah menempati gedoengnja jang baroe di Prinsen-straat No. 3, Djakarta-kota. Ada diadakan oepatjara sedikit.

INDONESIA.

BOLA-LAMPOE. Domeiewartakan, bahwa paberik bola-lampoe listerik di Tjirebon telah melandjoetkan pekerdjannja kembali seperti dahoele. Hingga pada waktoe ini jang dioetamakan ialah memboeat lampoe jang besarnja 5 dan 10 watt, karena itoe jang sangat perloe bagi oemoem.

Kabarnja, pendjoealan bola-lampoe itoe dioeroes oléh paberik gas. Pembeli haroes membawa rekening langganan listerik dan bola jang telah poetoes.

Harga minjak ditoeoenkan. Moelai tanggal 20 Oktober ini harga minjak ditoeoenkan. Penoeoenan itoe adalah sebagai berikoet: Oentoek minjak bén-sin tiap-tiap 1000 liter harganja ditoeoenkan f 110, djadi harga tiap-tiap liter toeroen 11 sén. Minjak tanah tiap-tiap liter harganja ditoeoenkan satoe sén. Harga minjak solar tiap-tiap seriboe liter ditoeoenkan f 37,— minjak B f 26,— dan minjak C ditoeoenkan f 30.—

MA'LOEMAT HODOKA.

Harap diperhatikan oléh poeblik.

Oentoek menjingkirkan salah mengerti diantara poeblik, perloe disini diterangkan, bahwa HODOKA, jang letak kantornja di Gambir-Selatan no. 3 di Djakarta, ada mempoenjai doea bagian, jaïtoe:

1. bagian penjiaran (publiciteit), jang mengoeroes penjiaran-penjiaran Pemerintah (dan djoega dari lain-lain pihak kekoesaan);
2. bagian jang mengoeroes censuur (penilikan) atas isi soerat-soerat kabar, madjallah, boekoe-boekoe, dan lain-lain sebagainja.

Pada Hodoka bagian „penjiaran” berkerdja toean-toean T. Itjiki dan Sjamsoeddin St. Ma'moer, sedang pada bagian „censuur” toean-toean Oejebara dan mr. E. Topping.

Meréka jang berkepentingan dengan oeroesan censuur, hendaklah berhoebongan dengan toean-toean jang terseboet belakangan ini, sedang oeroesan penjiaran dengan toean-toean jang terseboet bermoeala.

Haraplah ini diperhatikan!

Sikat gigi. Dikabarkan, bahwa „Peroesahaan Logam Boemipoetera” di Bandoeng, kepoenjaan toean S. M. Saldien, ketjoeali memboeat barang-barang logam seperti biasa, sekarang beroesaha djoega memboeat sikat gigi. Sehari dapat diboeatnja 1.500 boeah sikat banjakknja. Barang sematjam lagi jang mendjadi penghasilan baroe dari peroesahaan itoe jaïtoe djaroem mesin djahit.

Oedjian bahasa Nippon. Oléh Goenseikanboe hendak diadakan oedjian bahasa Nippon bagi segala pegawai negeri. Barang siapa madjoe dalam oedjian ini akan mendapat soerat poedjian dan mendapat tambahan gadji. Oentoek keperluan ini akan didirikan Badan Koemisi jang akan mengoedji serta memberi keterangan kepada Goenseikanboe. Oedjian ini akan diadakan pada boelan Maart dan boelan September.



KEHENDAK MODE
TIAP² PAKAIAN
DENGAN KATJA MATA JANG
TJOTJOK

Periksa mata tidak bajar dan tidak diharoeskan membeli.

„HET OCULARIUM” Opticien.
Pasar Baroe 25. Telepon Wl. 3405
DJAKARTA.

PERHIMPOENAN DAGANG INDONÉSIA „PERDI”

POERWAKARTA — TELEPON No. 17

Didirikan dengan idzin Sidobucho Djakarta tanggal 15 Go-Gatsu 2602. Poesat pembelian dan pembagian barang-barang boeat seloeroeh daérah KRAWANG KEN. — Mempoenjai tjabang-tjabang di

TJIKAMPEK, KRAWANG, RENGASDENGKLOK, PAMANOEKAN, PAGADENBAROE, SOEBANG, SEGALAHHERANG dan RANGKASBETOENG.

Berhoebonganlah dengan bagian HASIL BOEMI „PERDI” jang mengoetamakan pendjoealan hasil anak Negeri sendiri.

KERETA API EKSPRES BETAWI — SOERABAJA VIA SEMARANG.

Perhoeboengan laloe-lintas, jang dahoeloe banjak dirosakkan oléh tentera Hindia-Belanda, sekarang telah baik kembali.

Djembatan-djembatan keréta api antara Poerwokerto—Kroja semoeanja soedah diperbaiki. Hanja tinggal sekarang memperbaiki tjabang-tjabang ketjil sadja lagi.

Dahoeloe dipoelau Djawa ada S.S. (Staatsspoor), S.C.S. (Semarang Cheribon Stoomtram My) dan N.I.S. (Nederlandsch Indische Spoorweg My). Djika orang hendak pergi dari Betawi ke Soerabaja dengan melaloei Semarang, orang mesti pindah keréta api, dari S.S. ke S.C.S. dan N.I.S. Keadaan seperti ini sekarang soedah dioebah.

Ketiga peroesahaan keréta api itoe soedah digaboengkan mendjadi satoe.

Oléh karena djalan-djalan keréta api soedah diperbaiki, maka ada dimaksoedkan tidak lama lagi akan mengadakan doea keréta api ekspres, jang memperhoeboengkan Betawi dengan Soerabaja.

Satoe ekspres memperhoeboengkan Betawi dengan Soerabaja via B a n d o e n g, dan satoe lagi via S e m a r a n g.

Perhoeboengan ekspres Betawi—Soerabaja via B a n d o e n g memakan témpo 16 djam 10 menit, sedang via S e m a r a n g 12 djam 50 menit. Lijn Betawi—Soerabaja via S e m a r a n g dapat dipéndékkan dengan 150 kilometer.

Demikianlah perhoeboengan keréta api ditanah Djawa bertambah lama bertambah baik oentoek kepentingan orang banjak. (HODOKA).

OLAH-RAGA.

PERLOEMBAAN ATLETIK DI SEMARANG. Oléh „Ikatan Atletik Semarang" (Ikas) pada hari Minggu pagi dan soré tg. 8 November j.a.d. akan diadakan perloembaan atletik besar oentoek perhimpoeenan-perhimpoeenan atletik disegenap daérah Djawa Tengah.

Jang akan diperdjoengkan ialah : berlari, melompat dan melémpar.

Keterangan lebih landjoet boléh diminta kepada Penoelis Ikas, Merdodjojo 94, Semarang.

PENGOEROES BAROE I.S.I. Oléh pertemoean Pengoeroes I.S.I. di Djakarta pada tgl. 14-15 j.b.l. dipoetoeskan, bahwa pimpinan tjabang-tjabang olah-raga jang tergaboeng dalam I.S.I. akan dipoesatkan dalam satoe badan jang boeat sementara terdjadi dari :

Pemimpin Besar : M. Soetardjo

Penoelis I : G. Djohan

Penoelis II : Mr. Soemarman

Bendahara I : R. M. Margono

Bendahara II : Bintang Soedibio.

Badan téhnis terdjadi dari :

Sépakraga : Dr. Halim, Mr. Kosasih dan S. Sastroamidjojo.

Tenis : Dr. Marzoeki, E. Djajamihardja dan Joemarsono.

Bola-kerandjang : Mr. Roesli, Soeganda dan R. Pirngadie.

Sport djalan : Dr. Hendarmin, Tjitrotaroenno dan Soeratman.

Panahan : Soelaiman, R. Sadeli Djajadikarta dan Abdoellah.

Gerak badan : Soemali, Aziz Saléh dan Mohd. Said.

Badminton : Prawirosoedarmo, Soekanto dan Soebismo.

Selandoetnja dapat diberitakan, bahwa tjabang I.S.I. jang sekarang sebagai berikoet :

Tjabang jang soedah bekerdja : Djakarta, Mataram, Solo, Soerabaja, Bogor dan Semarang.

Tjabang jang masih beloem melandoetkan pekerdjaannja, ialah : Bandoeng, Poerwokerto (Banjoe-mas), Poerwakarta dan Magelang.

Tjabang baroe jang soedah pasti akan menggaboengkan diri dalam I.S.I. ada doea, jaitoe Malang dan Madioen.

Polisi Nippon di Soerabaja. Pada tg. 19 Oktober j.b.l. 11 orang pembesar polisi Nippon di Soerabaja diangkat dalam djabatannja dengan diadakan oepatjara dikantor polisi besar. Diantara pegawai polisi baroe itoe ialah toean K o b a j a s h i, kepala komisaris.

Latihan oentoek kaoem goeroe di Djatinegara hari Selasa j.l. telah diboeka dengan resmi oléh P.T. Kolonel Nakajama, dihadiri oléh beberapa pembesar Nippon jang lain. Latihan ini ialah jang ketiga kali. Moerid-moerid jang mengoendjoengi latihan itoe 122 orang banjaknja.

INILAH DIA PENGGANTINJA!



KELOEARAN PEROESAHAN
DJAMOE INDONSIER

„BOK BASJAR”

POESAT BESAR DI MALIOBORO 13 DJOKJA

DJAMOE KELOEARAN BOK BASJAR JANG ISTIMEWA :

„PIL POESAKA” 1 botol isi 150 pil f 1,50

Pil poesaka adalah obat teristimewa jang paling mandjoer dan baik tidak mengganggu kesehatan, oentoek menambah kekoean.

„PIL PASOPATI” 1 botol isi 150 pil f 1,55

PIL PASOPATI, adalah obat djawa jang terkenal oentoek semboehkan kentjing nanah, darah, dan membasmi segala koetoe² dan koeman²nja sampai keakar²nja. Ini PIL PASOPATI telah diboektikan oleh riboan sedjak taoen 2590 atau 12 taoen lamanja. Dan telah diketahoei kebaikannja oléh Dr. R. Soerono Prodjoesodo.

„PIL MAHADEWA” 1 botol isi 150 pil f 1,10

Paling baik boeat memberi dan menambah kesehatannja kaum laki-laki moeda atapoen toea, mengoatkan peroet, tenaga, oerat sarap, menghilangkan rasa tjapé, ngetok, pegal, dan mengoatkan segala anggauta toeboeh. Dan tjotjok sekali oentoek menambah kekoean dan mengembalikan kesehatannja orang sehabis sakit lama, atapoen lemah.

„ASIAKININ” persak 3 × makan. tjoekeop sehari f 0,10

Sangat mandjoer dan tjotjok boeat semboehkan sakit malaria, demampnan. Minoem dalam 7 hari mendjadi semboeh. ASIAKININ penggantinja pil-kinine selama tidak ada boeat toean.

Empat pasal terseboet diatas, soenggoeh mengoentoengkan kalau didagangkan. Boeat didjoel lagi rabat bagoes sekali. Tanjaklah!

Dan masih banjak jang ta' diseboet disini. Bisa beli dimana² waroeng dan seloeroeh tjabang BOK BASJAR. Malioboro 13. Djalan : Ngabean — Djagang Kaoeman — Sentoel — Gading. Toko „Terang Bulan” Djokja. Balewerti 105. Soerabaja — Gresik — Peseroean — Kediri — Pekalongan — Toko „Saérah” Kr. Getas. Tjirebon — Tjiawi dan disini?

ASIA RAJA.

J. M. M. Tenno Heika pada tg. 15 October j.l. telah mengirinkan kawat kepada J. M. M. Radja Afghanistan, Mohamad Zakir Sjah, mengoetjapkan selamat, berhoebong dengan hari lahir Seri Baginda.

Kabinet Todjo 1 taohén. Tokio 16 Oct. Pada tg. 18 Oct. Kabinet Todjo genaplah 1 taohén. Seloeroeh ra'jat Nippon sehati menghormati hari itoe dengan kegembiraan, karena dalam setaohén jang liwat itoe oléh Nippon telah diperoléh kemenangan jang gilang-gemilang. Ra'jat mengharapkan, soepaja dalam 12 boelan jang akan datang ini kemenangan loer biasa akan didapat lagi dan Perdana Menteri Todjo akan tetap séhat 'afiat kiranja.

Hal jang perloe ditjatat dalam pekerjaan Kabinet Todjo :

„Poatoesan djitoe jang diambil dalam waktoe jang péndék dan tindakan jang dilakoekan dengan mengambil pengoerbanan jang amat sedikit.”

Pindjaman oeng oentoe k oesaha baroe di Selatan. Orang Nippon jang sebelum petjah peperangan berdiam di Malaja atau di Soematera dan sekarang kembali lagi ketempat kediaumannja dahoeloe akan diberi pindjaman 5000 dolar atau 5000 roepiah seorang soepaja meréka dapat mendirikan peroesahaannja sendiri. Pindjaman itoe diberikan atas oesaha Pemerintah Militér Nippon.

Memperkoet perhoebongan Dai Nippon-Mantjoekoeo-Tiongkok. Permoesjawaratan semoea Perhimpoean Memadjoekan Asia pada tg. 15 Oct. j.l. menetapkan 5 dasar dalam programnja oentoe melaksanakan tjita-tjita jang terkatoeb dalam keterangan negeri tiga serangkai : Dai Nippon, Mantjoekoeo dan Tiongkok pada tg. 30 Nov. 1940. **Poen dipoatoeskan akan mengadakan gerakan besar „Asia oentoe k bangsa Asia”, jang akan dimoelá pada tg. 8 Dec. j.a.d.**

Permoesjawaratan itoe, 3 hari lamanja, dihadiri oléh wakil-wakil Nippon, Mantjoekoeo dan Tiongkok jang terkemoeka.

スーパラジオ相談所
SUPER RADIO SOODANSHO

Adres taean oentoe kaperloean
RADIO
100% memoeaskan

MOLENVLIET OOST 69 - TEL. 500 BT.



Perhatikan!

Berhoebong dengan penghormatan kertas dan tinta, maka kantong djamoe moelai sekarang akan dibikin lebih kétéjil dan pake tinta 1 matjem sadja:

Tjap „**DJAGO dan BABON**”
tintanja **ITEM**, boeat lelaki dan perempoean.

Tjap „**DJAGO**”
tintanja **BIROE**, meloeloe boeat lelaki.

Tjap „**BABON**”
tintanja **MERAH**, meloeloe boeat perempoean.

Pabrik - djamoe
POA TJONG KWAN *Wonogiri-Solo.*



Parlemén Nippon akan bersidang. Persidangan Parlemén jang ke-81 akan dimoelá pada tg. 26 December j.a.d. Persidangan itoe adalah persidangan jang kedoea sedjak peperangan Asia Timoer Raja meletoes dan jang pertama sesoedah diadakan pemilihan oemoem dalam boelan April j.l.

Dalam persidangan jang akan diadakan itoe boléh diharapkan bahwa sekalian rentjana oendang-oendang akan diterima dengan lekas dan moedah.

Anoegerah bintang. Ada lagi 933 opsir dan serdadoe jang binasa, mati karena loeka-loeka atau kena penjakit dalam pertikaian Tiongkok sehingga tg. 7-12-2601 dianoegerahi bintang. Kebanyakan diantaranja ialah opsir Angkatan Oedara, serdadoe jang binasa di Tiongkok-Tengah, dan Selatan dan serdadoe pendarat jang bertempoer dipoelau Honan dan disepandjang soengai Yangtze.

Perékonomian di Tiongkok. Menoeroet berita dari Sjanghai tg. 1 Oct., disana modal mati adalah 7.000.000.000 dolar banjarknja, dengan berangsoer-angsoer mengalir kelapangan peroesahaan. Itoe adalah sebagai soeatoe tanda, bahwa lapangan perékonomian dan keoeangan di Sjanghai akan mendjadi baik.

Pembesar Nippon dan Tionghoa dengan sekoeat-koeatnja beroesaha menindas perboeatan spikoelasi.

Hasil dan kemadjoean Malaja. Menoeroet Hidedjiro Nagata, penasihat Pemerintah Militér di Malaja, jang ada di Tokio sekarang ini oentoe k bermoesjawarat, hasil dan kemadjoean Pemerintah Militér di Malaja dan Soematera amatlah memoeaskan. Sekarang Pemerintah bersedia akan menjelidiki soal jang penting-penting oentoe k memadjoekan lagi sekalian daérah jang dibawah perintahnja itoe.

Akan tetapi, kata Nagata, karena sifat tabi'at dan kebangsaannja berlain-lainan dan karena tiap-tiap bangsa disitoe memanggakan bahasanja, keboedajaannja, 'adat isti'adatnja dan agamanja sendiri, maka tidaklah moengkin satoe matjam politik sadja dilakoekan.

Selandjoentja Nagata ta' loepa meringkan, bahwa pendoeoek daérah-daérah Selatan semoeanja hormat dan ramah-tamah terhadap Nippon.

Terowongan dibawah laoet. Antara Sjimonoeki dan Moji akan diadakan terowongan dibawah laoet. Dengan itoe, maka dapatlah nanti penoempang dari Tiongkok-Tengah membeli kartjis teroes ke Tokio.

Hirano, Kepala Pedjabatn Keréta Api di Tiongkok-Tengah, baroe poelang dari Tokio menjlesaikan oeroesan itoe.

KIRIM
0f5 KONTAN, TERIMA TJONTO PER BESTEL
 GOED. 18 MATJAM EMAS IMITATIE №1
 BELANG BESAR TANGGUENG-KETJIL TJIN
 TJIN - TOESOEKKONDE-RANTE LEHER-DJEPET DASI
 GERETAN DAN LAIN. BERIKOET DAFTAR HARGA
 DIDJUAL OENTOENG BAGDES. **PEJANLAN!**
AZIZA & Co KAOEMAN 269 DJOKJA.
 =DITANGGOENG 100% TIDA LOENTOER =

**Pesanan-pesanan toelis dari
 „PANDJIPOESTAKA”**

Peperangan tidak akan dihentikan se-
 beloem moesoeh berloetoet. Pada tg. 13
 Oct. diberitakan dari Tokio, bahwa
 Perserikatan Memadjoekan Asia Timoer
 Raja telah mengadakan persidangan jang
 pertama. Oléh Menteri Oeroesan Loear
 Negeri, Masajoeki Tani, diterangkan lagi
 bahwa Nippon tidak akan berhenti ber-
 perang sebelome Inggeris dan Amérika
 berlöetoet meminta ampoen.

Selandjoetnja. Pembesar Tinggi itoe
 antaranja berkata: „Sedjak perang Asia
 Timoer Raja petjah, maka tjita-tjita
 bangsa Asia Timoer akan mengadakan
 lingkungan kema'moeran bersama men-
 djadi bertambah besar. Sekarang semoea
 bangsa di Asia Timoer Raja lagi ber-
 djoeang bersama-sama, manis-pahit sa-
 ma-sama dirasakan. Oléh pertemoean ini
 tali persahabatan antara anggota-anggota
 Perserikatan Memadjoekan Asia Timoer
 ini akan mendjadi lebih koeat.”

EROPAH.

**PERTIKAIAN DIKALANGAN SE-
 KOETOE.** Menoeroet seboeah soerat
 kabar di Nippon, pertikaian dikalangan
 kaoem Sekoetoe sekarang makin besar.
 Soeatoe tanda jang njata benar tentang
 itoe, ialah keterangan Josef Stalin pada
 tg. 14 Oct. j.l. Ia berseroe kepada Ing-
 geris dan Amérika Serikat, soepaja me-
 réka dengan selekas-lekasnja memenoehi
 djangjinja mengadakan médan perang
 kedoea. Toedoehan Stalin jang berteroes
 terang itoe menerbitkan rasa tjoriga,
 jang mémang soedah timboel sedjak Ing-
 geris, Amérika, Sovjet dan Tjoengking
 mendjadi dirinja „Empat Sekawan”.

Kini meréka toedoech-menoedoech, jang
 satoe menjalahkan jang lain.

Kabinet Churchill bergontjang. Dise-
 babkan desakan Nippon, Djérman dan
 Itali, Kabinet Churchill sekarang men-
 djadi gontjang. Soeara kaoem politik di
 Inggeris jang tidak menjoekai Pemerin-
 tah Churchill terdengar semakin njaring.

Partai Kaoem Boeroeh, jang mempe-
 ngaroehi ra'jat, menjatakan perasaannja
 jang koerang senang terhadap Churchill.
 Pemogokan kerap kali terdjadi, ditam-
 bang-tambang dll. Tetapi dengan tangan
 besi kedjadian itoe ditindas oléh Peme-
 rintah. Hal itoe soedah tentoe menim-
 boelkan kekatjauan.

Pertempoeran dekat Teloe Da Roca.
 Pada tg. 15 j.l. di Tandjoeng Da Roca
 disebelah barat Portoegal terdengar le-
 toesan jang menjebakkan gedoeng-ge-
 doeng bergojang dan djendéla-djendéla
 petjah. Apa jang telah terdjadi sebe-
 narnja tidaklah dapat kelihatan dari pan-
 tai, karena pada waktöe itoe sangat
 gelap.

Tentera Roes meninggalkan sebagian
Stalingrad. Menoeroet radio Amérika,
 bahwa lasjkar Roesia terpaksa mening-
 galkan sebagian kota Stalingrad, karena
 desakan tentera Djérman jang mahahé-
 bat. Meskipoen tidak diseboetkan bagian
 mana, tetapi dikira tempat itoe adalah
 bagian Salingrad sebelah oetara. Bagian
 itoe diserang oléh Djérman dan Roeme-
 nia dengan hébat sekali.

1.000.000.000 POND STERLING
LAGI. Pemerintah Inggeris meminta ke-
 pada Madjelis Rendah, soepaja diizinkan
 memakai 1.000.000.000 Pond Sterling lagi
 goena oesaha perang. Permintaan-tam-
 bahan itoe adalah jang ke-4 kalinja se-
 djak boelan April j.l.

AMERIKA.

Demokrasi Amérika? Makin lama ma-
 kinlah njata kekoesaan diktator jang
 diberikan kepada Roosevelt, kata „To-
 kio Shimibun”. Hal itoe memboektikan,
 bahwa démokrasi Amérika sebenarnja
 telah berganti dengan atoeran „Totali-
 terisme”, ja'itoe menoeroet semaoe-maoe-
 nja Roosevelt sendiri sadja. Roosevelt
 dan kawan-kawannja telah berchianat
 kepada ra'jat Amérika, sebab telah me-
 lepaskan hak tiap-tiap orang oentoeck
 bergerak.

**PALING MANDJOER
 OBAT
 TJATJING**

Jong Pie San

semoga minoem
 obat
 Tjatjing





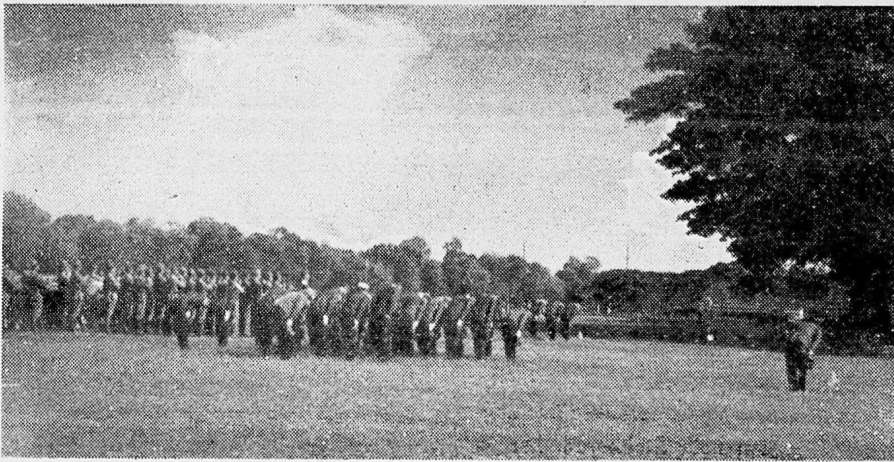
**TJAP
 IKAN MAS**

Penjakit tjatjingan itoe amat berbahaja
 bagi kasahatan anak² haroes di basmi bi-
 la anak² jang terganggu peroechja krena
 tjatjing dan bajak telor² tjatjing misti le-
 kas di bikin ilang liat gambar tjatjing dan
 telor²nja diatas djaga baik² anak² toean itoe
 telor² itoe mangkin lama mangkin bajak
 jang meneles mendjadi tjatjing menggang-
 goe makayan didalam peroech anak² toean da-
 ri itoe anak² jang mendapel penjakit tjatjing
 badannja roesak koeroes dan tida soeka ma-
 kan rambot djarang soeka korek idoeng sebab
 gatel dan diatas peroech kelihatan oerat idjo
 gampang di ilangken penjakit itoe misti
 di kasi makan Jong Pie San tjap Ikan Mas
 ditangoeng itoe anak² lekas waras gemoek
 tida lerepel dojan makan dan gampang ti-
 doer. Otaknja mendjadi terang dan pinter
 dari itoe djika beli misti tjap Ikan Mas.

**HARGA
 0.50**

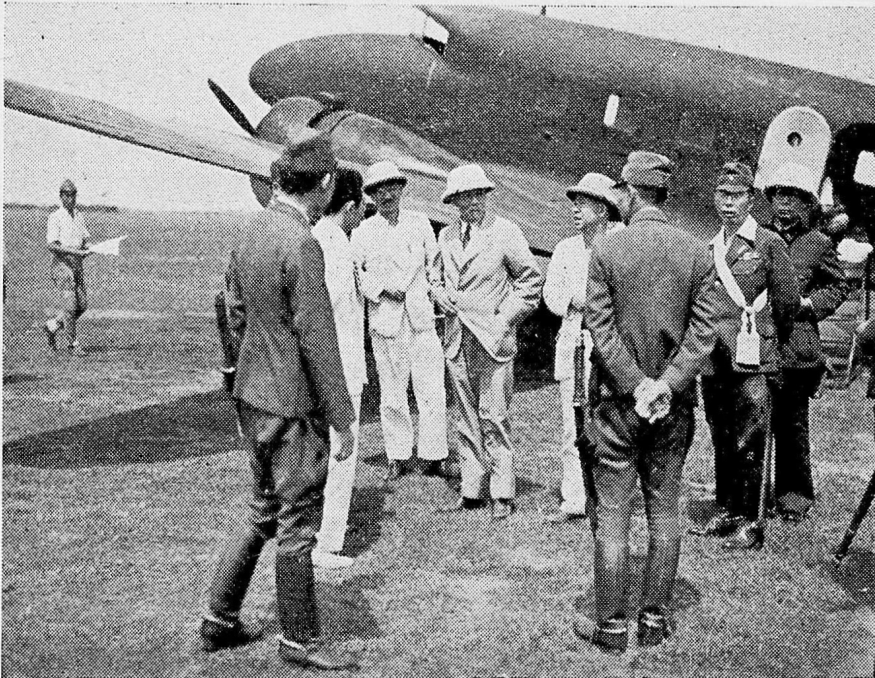
BADAN SEHAT

**HOOFDEPOT ROEMAH OBAT
 TAY AN HOO
 TANAH LAPANG № 10
 TELF: 1620 BATAVIA**



MEMPERINGATI ARWAH PAHLAWAN² NIPPON.

Pada tgl. 16 Oktober 2602 di Nippon dan diberbagai-bagai tempat jang lain diadakan peringatan bagi pahlawan-pahlawan Nippon, jang téwas dalam perdjoeangan. Di Djakarta oepatjara itoe, dilakoekan dikantor-kantor, demikian djoega dilapangan Gambir, dihadiri oléh Panglima Perang H. Imamura sendiri. Pada gambar ini: sedang melakoekan oepatjara itoe.

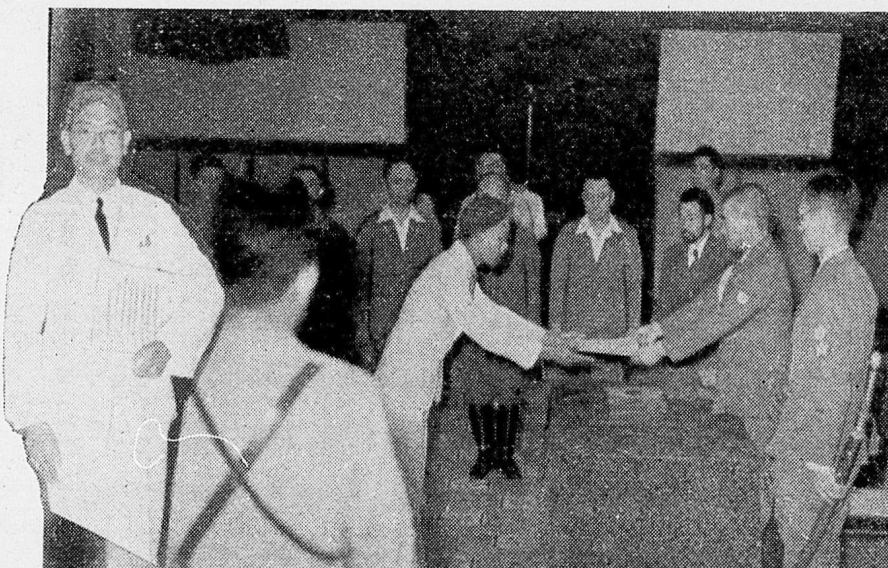


TAMOE AGOENG DARI NIPPON.

Pada tgl. 17 boelan ini telah sampai di Djakarta serombongan tamoe agoeng dari Nippon, terdiri dari 5 anggota Parlemén Nippon dan Madjelis Bangsawan. Antaranja terdapat toean Tosjio Sjimada, seorang ahli politik, anggota Parlemén.

Tamoe-tamoe itoe datang dari Nippon oentoek melihat-lihat keadaan daérah-daérah Selatan, seperti Birma, Malaja, Andalas dan Djawa.

Pada gambar ini, waktoe tamoe-tamoe agoeng itoe toeroen dari pesawat oedara.



TJAKAP DAN BEKRDJA BER- SOENGGOEH-SOENGGOEH

Karena tjakap dan soenggoeh-soenggoeh dalam mengadakan bahasa dan toelisan Nippon, maka doea goeroe Sekolah Ra'jat di Rangkas Betoeng, toean-toean Djajaroekmantara dan Prawirasoemantri, oléh Goenseikan telah diberi soerat idjazah dan hadiah atas djasanja itoe. Penghargaan itoe telah disampaikan oléh Kolonél Nakayama, waktoe pembesar itoe mengoendjoengi kaboepatén Rangkas Betoeng baroe-baroe ini.

Ditengah-tengah kelihatan toean Prawirasoemantri lagi menjamboet soerat idjazahnja dari tangan Kolonél Nakayama. Disebelah kiri, toean Djajaroekmantara, soerat idjazah ditangan kirinja.

QOER-AN TARDJAMAH SOENDA.

MA'NA bahasa Soenda toelis Latin.
Djoez 1-30 didjilid djadi satoe f 15,—.

KEMADJOEAN ISLAM — DJOKJAKARTA.

„SEKELILING PENGHIDOEPAN MOEHAMMAD”

Oléh: AL-HAMID. Sedjarah Nabi dimasa kemegehan agama Islam. Hanja f 0,95

TOKO BOEKOE „KSATRIA”

Penelehstraat 34 Tilpoen 149 Z. Soerabaja.



DJANGIR BALI

dikarangkan dari tjatatan S. MOEHAMMAD SOEBIR

oléh

N. St. ISKANDAR

22).

„Sampai djoea niat orang hendak meradjam saja. Saja ditipoe soepaja poelang, sementara itoe toenangan saja, belahan djiwa saja direboet orang dan segala oesaha saja dikoetjar-katjirkan. Ja Allah, ta' berhasil koerbankoe terhadap kepada iboekoe! Mendoerhaka akoe kepadanja, karena hendak membéla dan menjampai-paikan tjita-tjita soetji, tetapi, ja Toehan, sampai hati Engkau memberi tjobaan seberat ini kepada hambamoe! Poetoesasih, kemana akan koetjari engkau?”

Soesila menangkoe kemédja, akan menjemboenjakan air matanja. Sedjoeroes kemoedian ia doedoek loeroes-loeroes poela, serta menoléh kekiri dan kekanan. Wara na moekanja mérah padam, darah naik kekepalanja. Tiba-tiba iapoen berkata: „Djadi Poetoesasih hilang?”

„Saja diloea soedah doea hari,” kata Ida Njoman. „Baharoe saja mendengar kabar itoe, sajapoen pergi ke Sandjén. Saja bertemo dengan poenggawa Triwangsa. Beliau bertjeritera kepada saja bahwa segenap désa soedah didjalani orang akan mentjari dia, tetapi ta' bertemo. Hilang ta' tentoe rimbanja, mati ta' tentoe koehoernja. Tidak, Poetoesasih tidak mati! Poenggawa jakin, bahwa ia masih hidoep. Agaknja ia bersemboenji takoet, karena Wantilan mati dalam roemahnja. Siapa jang akan menikam Wantilan, kalau tidak Poetoesasih sendiri?”

„Demikian sangka Poenggawa Triwangsa?”

„Sangka saja begitoe djoega. Berani betoel toenangan saudara itoe! Tahoe mendjaga kehormatan dirinja!”

„Ja, — tapi ia haroes ditjari”

„Djangan dahoele! Biarkan sampai perkara ini diloeakan

orang. Kalau Poetoesasih didapati orang sekarang, tentoe ia ditangkap. Lebih soesah lagi, boekan?”

„Tapi ta' moengkin dibiarkan begitoe sadja. Entah ia dilarikan orang.”

„Siapa jang akan melarikan dia?”

„Moesoehnja dahoele

„Soedah diselidiki oléh poenggawa Triwangsa: kedoeanja ada didésanja: I Ketoet dan Wirada, boekan?”

Soesila mengangoek. Agak senang hatinja.

Ida Njoman berkata poela: „Lambat-laoen tentoe engkau akan bertemo djoea dengan dia. Sabar! Sebab amat soesah beperkara! Sedangkan saja, hanja doea hari dalam tangsi, tapi bagaikan gila saja rasanja. Naraka betoel tangsi itoe, apalagi bagi Poetoesasih, bagi gadis, jang dida'wa memboenoh orang

„Djadi engkau jakin, Poetoesasih dalam selamat?”

„Jakin,” sahoet Ida Njoman dengan soera tetap.

„Ja,” kata Soesila sambil berpikir-pikir. „Soenggoepoen demikian, dengan diam-diam, mesti ditjari djoea dia. Dalam tangsi amat sengsara, katamoe? Djadi bagaimana saudara Ngoerah dan Trisna? Meréka ada disana, lain tidak karena akoe, karena menoe-roetkan tjita-tjitakoe, sedang akoe masih senang-senang disini. Lebih baik saja pergi kepada polisi, saja serahkan diri saja, soepaja meréka itoe dikeloearkan.” Iapoen bergerak hendak berangkat.

„Soes,” kata Ida Njoman, „djangan terboeroe nafsoe. Nanti ketiga-tiganya hilang. Kalau saudara menghadap polisi, saja pertjaja saudara akan ditahan, sedang kedoea sahabat kita itoe tidak

djoea dikeloearkan; djadi saudara ta'kan dapat lagi mentjari Poetoesasih. Semoea hilang, semoea tenggelam.”

„Walau saja tidak menghadap, moengkin pikir saudara saja akan merdéka teroes? Saja héran, mengapa saja tidak diambil dari kapal tadi oléh polisi, atau disoe-roeh tangkap di Madoera? Tidak, saudara, saja ta' soedi hidoep se-orang, ta' soedi membiarkan saudara saja diteroengkoekan, sedang saja bersenang-senang diroemah.”

„Saudara, ingat betoel-betoel! Kesateriaan saudara saja hargaai, saja djoendjoeng tinggi, tetapi saja tidak soeka kalau kita sendiri mentjari-tjari marabahaja, hendak masoek naraka sendiri. Ingat Poetoesasih. Walau ia sekarang ta' oesah dihiraukan, tetapi saudara sendiri tadi soedah berkata, bahwa ia haroes ditjari dengan diam-diam. Tidak terpikirkah oléh saudara akan membawa dia lari ketanah Djawa atau tempat lain?”

Soesila termenoeng. „Benar poela pikirannja itoe,” katanja dalam hatinja. „Akoek hendak hidoep sekarang, karena dia dan karena tjita-tjita dan karena kawankoe jang setia.” Dalam pada itoe teringat poela oléhnja, bahwa Poetoesasih keperloean dirinja sendiri. Kalau Poetoesasih djadi koerban, tidak lain dia sendirilah jang berkoerban. Tetapi tentang diri Ngoerah dan Trisna itoe boekan dia sadja jang berdoekatjita, boekan dia sadja jang roegi karena hal itoe, tapi teroetama saudaranja dan kaoem pamilinja! Tentoe meréka itoe akan mengoempat dan menjesali dia, kalau tidak dibélanja. Sebab itoe diandjoerkannja kepada sahabatnja: Ida Njoman beroesaha mentjahari Poetoesasih, dan ia pergi kekantor polisi mengoeroes perkara Ngoerah dan Trisna itoe.

Walau bagaimana djoea dilarang oléh Ida Njoman, Soesila tetap hendak membéla kawannja. Iapoen minta diri kepada sahabatnja, laloe berdjalan kekantor polisi.

Sesampai disana, ia minta bitjara dengan kepala polisi itoe.

Ja disoe-roeh orang menanti dalam seboeah bilik. Sebentar itoe djoea pintoe bilik itepoen didjaga oléh doea orang agén dengan

keras ! Dan beberapa agén lain kelihatan moendar-mandir diberanda dengan hébat, sebagai ada terdjadi apa-apa jang penting.

Lama djoea Soesila menoenggoe dalam bilik itoe. Seakan-akan ia tidak dipedoelikan, sehingga ia berasa koerang sabar. Akan tetapi kira-kira doea djam kemoedian iapoen terkedjoet, berdebar-debar hatinja. Kedoea agén itoe berdiri kiri kanan pintoe itoe, bersikap dengan tangkas, sambil memegang pedang terhoenoes. Empat orang besar-besar, jang berpakaian angkatan, masoek kedalam kamar tempat menoenggoe itoe, laloe berdiri dimoeka Soesila dengan gagah.

„Engkau jang bernama Soesila ?” tanja seorang.

„Saja, toean.”

„Baik. Opas, belenggoe !”

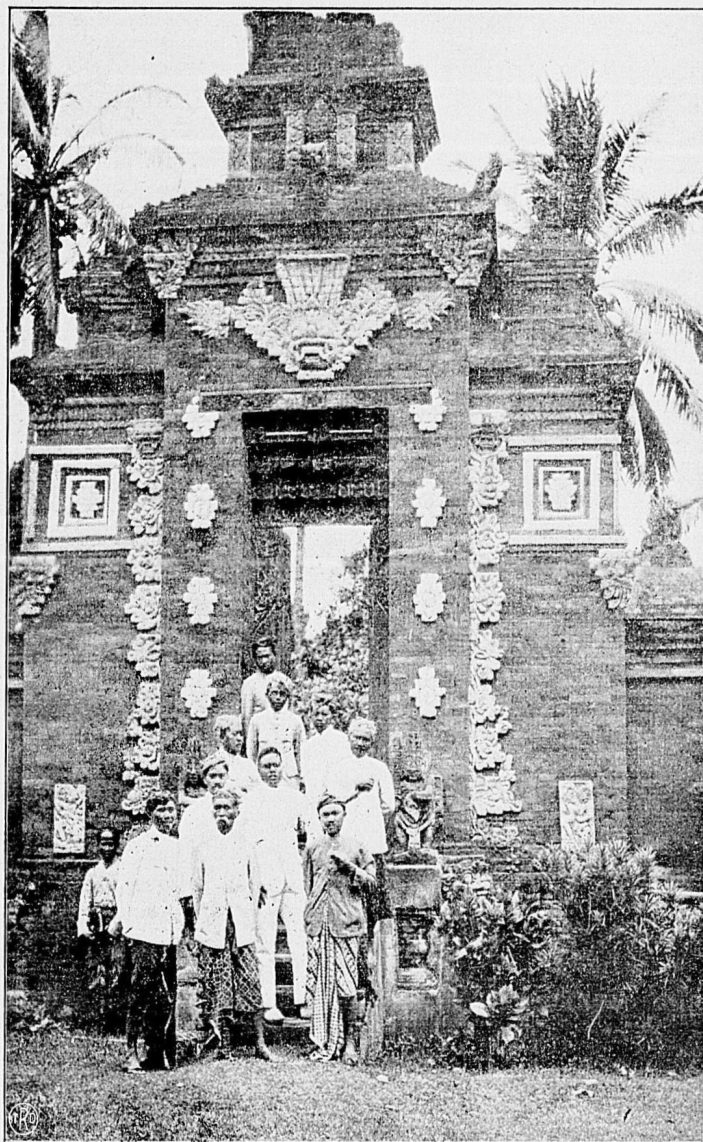
„Toean,” kata Soesila dengan héran.

„Toetoe moeloet, binatang ! Belenggoe lekas.”

Dengan sigap kedoea agén polisi itoe mengenakan belenggoe ketangan orang moeda itoe. Setelah itoe iapoen ditarik orang kedalam pendjara

Boekan main héran dan ta'adjoeb Soesila akan segala perboeatan itoe. Sedikitpoen ia tidak ditanjaï, sedikitpoen kata-katanja tidak diindahkan. Ia dikeroeng, diteroengkoekan dalam bilik jang sempit dan gelap, jang hanja beperkakas seboeah balai-balai batoe, bertikar pandan kasar dan berbantal djerami keras.

Berkatjau-bilau pikiran Soesila memikirkan kedjadian itoe. Dengan ta' ada sebab karenanja, ta' ada toedoehan jang terang, tidak diperiksa lebih dahoele, sekonjong-konjong ia dipendjarakan sadsja. Maksoednja hendak menggantikan kedoea sahabatnja, tidak berhasil. Meréka itoe tidak dikeloararkan, ta' diketahoeinja dimana tempatnja, dan iapoen dikeroeng poela dengan tjara demikian ! Sekelilingnja dinding batoe, tiada berdjendéla. Pintoenja hanja terboeka pada waktoe toekang koentji datang membawa makanan dan air minoem. Dan orang itoepon ta'



Poera Balang Tamak di Negara, Bali.

oebah dengan batoe : ta' berkata-kata dan ta' maoe mendengarkan perkataannja. Djadi Soesila terasing betoel-betoel dari doenia loear, disisihkan benar-benar dari segala manoesia sebagai orang berpenjakit biring atau poeroe atau sampar, dan waba

Sehari doea hari dalam pendjara itoe masih dapat ia menghitoe dan mengingat waktoe, masih dapat ia berangan-angan. Akan tetapi lama-kelamaan berangsoerangsoer hilang harapannja. Sebab makin diingatnja segala perkara itoe, makin tertoeboek pahamnja. Kadang-kadang timboel sesalan dalam hatinja, mengapa didjeremoeskannja dirinja kedalam pendjara itoe, mengapa ta' didengar-kannja nasihat sahabatnja ? Ia hendak meminta ke'adilan, hendak membéla kawan-kawannja, tetapi

akibatnja ia sendiri hilang bersama-sama dengan meréka itoe. Dan Poetoesasih, — siapa lagi jang akan membéla gadis itoe ?

Hampir setiap malam soesila tiada tidoer, hampir segala makanan jang diberikan kepadanya tidak diatjoehkannja. Sebab itoe badannja soedah soesoet benar-benar, soedah koeroes. Matanjapoen soedah tjekoeng. Keadilan jang ditoeentoenja, kebenaran jang dipoe-dja-poedjanja selama ini tidak pernah diperoléhnja. „Tidak adakah lagi ke'adilan dan kebenaran didoenia ini ?” pikirnja, dan pikiran sematjam itoepon kerap kali terbit dalam hatinja.

Berapa lamanja ia berhal demikian tidak diketahoeinja ; berapa lamanja ia telah diteroengkoekan dalam pendjara itoe, tidak lagi teringat oléhnja.

Pada soeatoe hari tiba-tiba pin-toe koeroengannja diboekakan orang dengan keras. Toekang koentji serta doea orang lain berdiri dihadapannja. Belenggoe dikenakan pada tangannja, dan iapoen digiring kekantor djaksa.

Disana ia disoeroeh doedoek bersila dihadapan djaksa dan doea tiga orang besar lain². Iapoen ditanjaï. Sedjak ia dipendjarakan, baroe sekali itoelah ia ditanjaï demikian, tetapi pertanyaan jang dihadapannja seratoes satoe banjaknja, hampir ta' seboeah djoea jang bersangkoet benar-benar dengan halnja. Sebab itoe kerap kali ternganga sadja moeloetnja. Ia dihardik dan diantjam oléh djaksa, soepaja mengakoe apa-apa jang dida'wakan. Tetapi apa akan djawabnja? Lain tidak : tidak tahoe atau tidak sadja.

Achirnja iapoen dibawa kependjara kembali, dikoeroeng poela, setelah diboeka belenggoenja.

Sedjak itoe ta' ada lagi pertanyaan apa-apa. Hanja setelah lama poela terasa oléhnja dalam pendjara itoe, sedang badannja dari sehari-kesehari bertambah koeroes djoega, iapoen dibawa poela menghadap djaksa. Ketika itoe baroe ia bertemoe dengan kedoea kawannja, Trisna dan Ngoerah, disana. Akan tetapi meréka tidak dapat bertjakap-tjakap, melainkan berpandang-pandangan sadja dari djaoeh. Orang jang hadir disitoe lebih banjak dari dahoeloe. Sekaliannja berpakaian kebesaran. Setelah Soesila doedoek dihadapan meréka itoe dengan ta'zim, djaksa membatjakan kepoatoesan dari pemerintah tinggi demikian :-

„Soesila dilarang mengadjar sampai larangan itoe ditjaboet kembali, dan tidak boléh lagi tinggal dipoelau Bali.”

„Ngoerah tidak boléh mengadjar selama-lamanja. Dan Trisna tidak boléh tjampoer dalam pergerakan apa djoeapoen dipoelau Bali dan daérah ta'loeknja.”

Kedoea meréka itoe boléh tinggal dalam negerinja, dan boléh poelang pada hari itoe djoega.

Akan tetapi Soesila haroes dibawa kedalam pendjara kembali,

sebab kapal jang akan berangkat kepoelau Djawa beloem datang lagi. Djika ia masih dipoelau Bali, ia tidak boléh bertemoe dengan siapa djoeapoen.

Kepoatoesan itoe dibatjakan djaksa hari Senin pagi. Doea hari kemoedian, jaïtoe hari Raboe, orang moeda itoeapoen diantarkan kekawal oléh polisi dengan kendaraan tertoeoep, sehingga ia tidak boléh melihat poelau Bali lagi selama-lamanja.

14. JANG LAMA TA' DAPAT DILOEPAKAN.

„Hidoep didoenia ini ta' oebah dengan berlajar menoedjoe kearah seboeah poelau,” pikir Soesila pada soeatoe hari, tiga hari sesoedah ia tiba di Soerabaja dan menoempang diroemah seorang kawannja. „Kalau kita takoet akan ombak jang besar, gentar akan tertoeboek pada gosong atau karang, tentoe kita ta'kan sampai kepoelau itoe. Ombak besar jang beraloen-aloen, bergoeloeng-goeloeng seroemah-roemah tingginja, soedah mendjadi 'adat pada laoet ; batoe karang jang roentjing, tadjam, besar dan tinggi, soedah mendjadi perhiasan bagi poelau. Tertoeboek bidoek dikélokkan. maka djika kita melihat gelombang dan batoe karang itoe haroeslah kita poetar haloean perahoe, kita tjari djalan jang aman, sehingga achirnja kita sampai djoea kepoelau jang ditoedjoe itoe. Sebab mémang dibalik poelau jang gelap dan berbahaya itoe ada matahari bersinar, ada bahagia” Dengan pikiran demikian iapoen bangkit berdiri dari koersinja, laloe pergi mendapatkan kawannja.

„Mas,” katanja, „soedah séhat rasanja badan saja. Izinkan saja berdjalan.”

„Kemana, Soes?” oedjar Radén Hardja, goeroe Taman Siswa dikota itoe. „Ke Mataram, kepada Madjelis Loehoer?”

„Mengapa saja kesana? Saja soedah ditalak dengan sekolah, boekan? Saja hendak mengambil haloean lain.”

„Apa?”

„Selama ini saja bekerdja dalam golongan pengadjaran dan sosial. Sekarang pengadjaran soedah ditoeoep bagi saja. Tapi sosial masih terboeka, dan saja hendak mengabdikan benar-benar kepada noesa dan bangsa. Saja soedah beroending dengan Pengoeroes Besar Parindra, dan saja disoeroeh pergi ke Malang.”

„Dari moeloet harimau saudara hendak masoek kemoeloet singa? Parindra partai politik, boekan?”

Soesila tersenjoem. „Saja akan bekerdja pada Bank Pasar dan Koperasi Parindra dikota dingin itoe,” katanja.

Raden Hardja berdiam diri sedjoeroes. Ia tahoe bahwa Soesila keras hati, tetap menoedjoe maksoednja. Sebab itoe oedjarnja :

„Kalau begitoe saja setoedjoe. Tetapi saudara haroes hati-hati.”

„Djangan koeatir. Alah ada disisi orang jang loeroes lagi benar. Saja hendak memoelaï hidoep baroe, tjita-tjita baroe.”

„Jang lama djanganlah diloeupakan,” kata Hardja sambil tersenjoem.

„Terima kasih, Mas. Tidak segala jang lama itoe boeroek dan haroes diloeupakan. Banjak jang lama itoe soedah beroerat berakar dalam sanoebari kita, bahkan telah terpadoe dengan djiwa kita. Kalau hal itoe diloeupakan atau ditjeraikan, berarti kita loepa poela akan diri sendiri. Tidak, saudara, jang lama itoe ta'kan hilang dari kenangan saja selama-lamanja, malah mesti dan wadajib saja toentoet kembali, sampai dapat !”

„Kemana sadja pikiranmoe?” kata Hardja poela. „Segala perka-taan saudara terhadap kesana belaka. Tetapi baik, moga-moga hal itoe mengoatkan saudara bercesaha oentoek keselamatan bersama. Bila saudara akan berangkat ke Malang?”

„Bésok.”

Setelah itoe R.P. Soesila bersiap-siap, sebab ia hendak menoempang keréta api jang pertama-tama pada keésokan harinja.

Akan disamboeng.



KALAU KOETAHOE.....

„Bang Amat, mari kita pergi melihat anak-anak itoe bermain-main!”

„Djangan Berahim, nanti ajahmoe marah!”

„Ah, sebentar sadja, bang Amat!”

„Soekakah engkau saja dimarah-marahi oléh toean Hadji? Tidakkah terdengar oléhmoe pesan ajahmoe itoe setiap hari? Engkau ta' boléh bermain-main djaoeh dari roemah. Ta' boléh bermain-main dengan anak lain! Boekan karena beliau bentji, tetapi karena sangat sajang padamoe. Anak beliau hanja engkau seorang. Sedang harta benda beliau sangat banjaknja. Semoeanja itoe oentoek engkau, oentoek penjenangkan hati engkau.”

„Tapi hati saja ta' senang.”

„Orang bodoh kalau ia tidak bersenang hati berajah sekaja ajahmoe itoe. Lihatlah roemahmoe sebagai istana radja-radja. Sekelilingnja ada taman boenga-boengaan jang permai. Air pantjoer melesit disana-sini. Pohon boeah-boeahan jang sedap-sedap rasanja penoeh didalam. Boeroeng-boeroeng beterbangan dari ranting keratingnja, sambil bernjanji dan bersioel dengan merdoe soeranja. Hendak koeda engkau dibelikan koeda; hendak keréta kambing, engkau dibelikan keréta; hendak apa sadja teroes terkaboel. Dalam bilikmoe penoeh oléh permainan. Bermatjam-matjam roepa dan warnanja. Didalam lemarimoe penoeh oléh pakaian jang bagoes-bagoes dan mahal-mahal. Apa lagi jang engkau kehendaki?”

Si Berahim diam; ia memandang kepada pengasoehnja itoe. Semoea jang diseboetkan bang Amat, benar belaka. Ajah boendanja sangat sajang kepadanja. Apa sadja kehendaknja berlakoe, apa sadja pintanja boléh. Iboe bapanja kaja raja. Oeang banjak hartanja banjak. Tetapi si Berahim masih merasa ada keinginannya jang beloem dapat. Hanja dia ta' tahoe keinginan apakah itoe. Karena itoe moeramlah air moekanja.

Bang Amat tahoe akan peroebahan itoe. Toean ketjilnja itoe tidak segirang dahoeloe lagi. Hal itoe dikabarkannja kepada Hadji Dja'far, ajah si Berahim.

„Boekankah dia tidak sakit?” kata Hadji Dja'far dengan tjemas.

„Barang dipeliharakan Allah djoelah dia, toean,” djawab bang Amat. „Hamba lihat soea-toepoen tiada jang koerang padanja. Hanja tabi'atnjalah jang djadi pendiam.”

Pada petangnja berganti-gantilah doktor datang memeriksa si Berahim. Tetapi doktor-doktor itoe sependapat, si Berahim ta' sakit apa-apa. Katanja ia akan lekas djoega girang kembali sebagai biasa.

Beberapa hari sesoedah itoe. Djangkalan si Berahim djadi girang kembali, malah makin pendiam. Permainannya jang bagoes-bagoes dan indah-indah tiada dirabanja lagi. Badjoenja jang tjantik-tjantik dan mahal-mahal ta' menarik hatinya. Taman boenga-boengaan dan pohon boeah-boeahan jang sedang bermasakan tiada dipedoelikkannya. Kesoekaannya doedoek bermenoeng, sambil mengoekir-oekir tanah.

Bang Amat bertanja dengan tjemas: „Berahim, apakah jang engkau soesahkan? Katakanlah, soepaja dapat saja tjarikan!”

„Kalau koetahoe apa jang menjoesahkan hatikoe ini, akoe sendiripoen dapat mentjarinja!” djawab si Berahim.

Soeatoe pagi bang Amat héran melihat kelakuan si Berahim. Ia girang tersenjoem-senjoem. Moekanja mérah berseri-seri. Ia pergi mendapatkan ajahnja. „Ajah!” katanja. „Tadi malam saja bermimpi. Gandjil benar mimpi saja itoe!”

„Bagaimana mimpimoe itoe, Berahim,” kata Hadji Dja'far dengan girang poela. „Tjoba tjeritakan ajah dengar!”

„Rasanja saja pergi berdjalan-djalan dengan bang Amat. Masoek kampoeng keloear kampoeng. Disana banjak saja bertemoeng dengan anak-anak. Ah, kasihan, ajah! Anak-anak itoe pakaiannya



MEMBERI SELAMAT HARI RAJA.

Adik-adik ini memberi selamat Hari Raja keroemah toean R. H. Adnan, Ketoea Mahkamah Tinggi Islam di Djakarta. Dengan moeka jang djer-nih dan hati jang soetji meréka itoe diterima orang disana. Lihatlah adik jang di-depan sekali sedang berdjabat tangan dengan jang moelia itoe.

boeroek-boeroek dan robék-robék, badannja keroes dan moekanja poetjat. Roepanja iboe bapannya orang miskin. Ta' dapat ia membelikan pakaian jang bagoes-bagoes sebagai ajah. Kemana saja pergi ditoeoetkan anak-anak itoe bersama-sama. „Berahim, ta' ada engkau membawakan apa-apa oentoek kami ?” katanja.

Saja raba kantoeng saja. Kosong, kebetoelan ta' ada saja membawa oeng sesén djoega. Sebab itoe saja géléngkan kepala saja mengatakan tidak. Tetapi meréka itoe mengikoet djoega, sambil memanggil-manggil :

„Berahim ! Berahim ! Tidakkah engkau kasihan melihat kami ? Kami ini anak orang miskin. Kami ta' poenja apa-apa. Pakaian kami ta' ada, permainan kami ta' ada. Kadang-kadang kami makan kadang-kadang tidak, sebab ta' ada orang jang maoe memberi. Dari pagi tadi beloem kami makan apa-apa. Sebab itoe berilah kami makananmoe, Berahim ! Tentoe sekarang banjak diroemahmoe. Sekarang Hari Raja, iboemoe banjak memboeat makan-makanan, banjak memboeat djoeadah. Berilah kami sedikit, Berahim, pengobat lapar kami.” Begitoelah seroenja, ajah, sambil mengoeloerkan tangan bersama-sama. Saja berlari poelang. Saja teringat didapoer banjak sisa-sisa koeé jang roesak waktoe iboe memboeatnja. Hendak saja ambil oentoek meréka itoe. Tetapi beloem sampai saja poelang, saja soedah terbangoen, karena boenji taboeh dimesdjid. Ajah bolékhkah saja memberi meréka itoe ?”

Lama ajah si Berahim baroe mendjawab. Doea tiga kali ditelannja air loedahnja. Kemoedian baroe ia berkata sebagai berkata kepada dirinja sendiri : „Berahim, anakkoe ! Selama ini engkau seorang jang tampak oléh ajah. Anak-anak mis-

kin itoe ta' terlintas diroengan mata ajah. Sekarang mata ajah telah engkau boekakan. Berahim, anak-anak miskin itoe boléh engkau beri makan-makanan. Pakaianmoe jang toea-toeapoen boléh engkau bagi-bagikan kepada meréka. Ini ada oeng sepoendi-poendi, bagi-bagikanlah kepadanya, soepaja meréka itoe dapat bergirang-girang poela waktoe Hari Raja ini. Engkau beloem terlambat, malah pada waktoenja benar. Minta tolonglah kepada si Amat. Ajah hendak pergi sembahjang kemesdjid !”

Seketika lamanja si Berahim diam sadja. Dadanja seolah-olah sesak roepanja. Kemoedian ia berkata dengan soera tertahan-tahan : „Benarkah boléh saja bagikan sekaliannja itoe, ajah ?”

„Benar, anakkoe, bagi-bagikanlah ! Kalau oeng itoe ta' tjoekoe, minta tambahnja pada iboemoe !”

Si Berahim melompat-lompat kegirangan, sebagai anak kambing lepas dari kandang. Bang Amat dipanggil oentoek mengoempoelkan anak-anak miskin dan anak piatoe. Si Berahim siboeek mengoempoelkan pakaiannja jang toea-toea ; iboe mengoempoelkan makan-makanan.

Sampai ajahnja poelang dari mesdjid, si Berahim dan bang Amat dibantoe oléh iboe, masih siboeek melajani anak-anak jang banjak itoe. Peloeah telah memertjik dimoeka si Berahim ; tergenang-genang bagai emboen didaoen mawar. Moekanja mérah-mérah padam, gelaknja terdengar berderai-derai. Alangkah girangnja sepagi itoe. Beloem pernah jang demikian. Tetapi jang terlebih girang, ialah anak-anak jang berpoeloeh-poeloeh dihadapannja itoe Karena meréka dapat poela toeroet bersoeaka-soeka dalam Hari Raja jang besar dan moelia itoe.

Sitti Saminar, Djatinegara.

Siapakan tidak berbesar hati,
Seboelan penoeh toendoek berbakti,
Kepada Toehan Raboe'l'izati,
Oentoek mendidik boedi pekerti.

Sesoedah poeasa seboelan lama,
'Aidilfitri datang mendjelma,
Dirajakan oemat bersama-sama,
Goena meninggikan kemoelaaan agama.

'Aidilfitri hari jang moelia,
Banjak membawa rahmat bahagia,
Ditoeroenkan oléh Toehan jang kaja,
Bagi oemat Islam sedoenia.

Hari itoe dilazimkan orang,
Dari dahoele sampai sekarang,
Berma'af-ma'afan bergirang-girang,
Meloepakan segala marah dan bérang.

Kitapoen ini baik begitoe,
Berma'af-ma'afan satoe persatoe,
Selamat sedjahtera sebilang waktoe,
Dipeliharakan Toehan jang satoe.

Djika ada kata terlompat,
Baik poedji atapoen oempat,
Minta dima'afkan sedapat-dapat,
Djangan berdosa sesoedah wafat.

Marilah saudara berdjabat tangan,
Poetera dan poeteri anak inangan,
Kesalahan jang laloe diingat djangan.
Sekarang kita bergirang-girangan.

Sampai disini koeletakkan kalam,
Koeoetjapkan bahagia beserta salam,
Kepada sekalian saudara Islam,
Selamat sedjahtera siang dan malam.

„DONGENG HARI LEBARAN“.

Pa' Karto doedoek minoem kopi setjangkir besar. Kopi soesoe banjak goelanja. Sesoedah didegoeknja doea tiga degoek, dihiroepnjalah tjeroetoe tjap „akar kelapa“. Sesoedah itoe matanja terpedjam-pedjam. Lazat benar roepanja minoeman itoe. Ketoepat, bika Ambon dan doea tiga matjam djoeadah lagi terhidang dihadapanja. Ma'loemlah hari „Lebaran“. Sekelilingnja doedoek 8 orang tjoetjoenja dan 2 orang anak lain. Kesepoeloh anak-anak itoe roepa-roepanja ta' kelihatan oléh Pa' Karto, sebab kelazatan kopi dan tjeroetoenja.

Tiba-tiba Pa' Karto terkedjoet, karena seorang diantara tjoetjoenja berkata: „Kék, ajohlah!“

„Apa itoe?“ tanja Pa' Karto.

„Mendongéng! 'Kan kakék tadi jang mendjandjikan? Kalau tidak, beri kami segobang-segobang, boléh kami pergi!“

Pa' Karto malas roepanja mendongéng, karena ia sedang 'asjik dengan kopinja. Tetapi karena kantoengnja mémang kosong, ia berkata: „O, benar, kakék loepa. Dengarlah baik-baik dongéng jang paling loetjoe!“

Ada doea orang bersaudara. Seorang namanja si Saboet Boengkoek, seorang si Raboen Boeta. Saboet Boengkoek hanja poenggoengnja sadja jang boengkoek, hatinja tidak 'boengkoek, loeroes. Begitoe poela si Raboen Boeta, hanja matanja sadja jang boeta, hatinja terang. Biasanja orang-orang jang da'if matjam itoe kerdjanja tentoe minta-minta. Tetapi si Saboet dan si Raboen tidak demikian. Meréka berdagang. Karena si Raboen badannja koeat, ia disoeroeh memikoel dagangan. Saboet Boengkoek jang mendjoeal, sebab dia pandai berkata-kata. Banjak oentoeng didapatnja, lebih-lebih waktoe hampir Lebaran.

Pada soeatoe kali, sehabis „Lebaran“, matjam

sekarang ini poela, kedoeanja banjak mendapat oentoeng; maka dipotongnja seékor kambing, laloe diboeat saté, goelai korma dan kari Benggala. Kedoeanja makan besar.

Melihat makanan jang sedap-sedap itoe Saboet Boengkoek timboel pikiran tjoerang. Daging jang empoe-empoe dipindahkannja kedekat piringnja. Toelang jang keras-keras didekatkannja kepada Raboen Boeta.

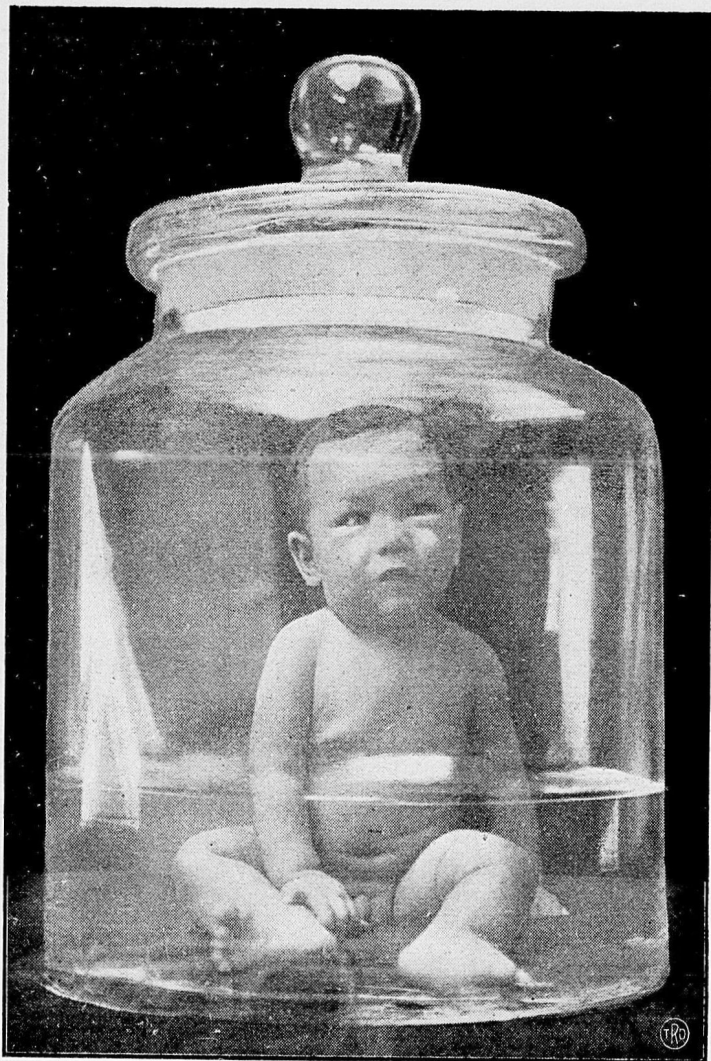
Waktoe Raboen Boeta mendapat toelang paha kambing, maka digertaknjalah sekoeat-koeat giginja. Karena koeatnja itoe, maka koelit jang menoetoe matanja tiba-tiba petjah. Ketika itoe matanja djadi terbelalak, sehingga dapat melihat sekalian jang dihadapanja. Semoea daging jang sedap-sedap ada sekeliling piring Saboet Boengkoek. Sedang jang diberikan padanja, hanja toelang-toelangnja sadja. Si Raboen Boeta djadi marah. Diambilnja sepotong toelang besar dan pandjang, laloe digoegoehkannja kepoenggoeng kawan jang tjoerang itoe.

Seketika lamanja si Saboet Boengkoek tiada dapat berboenji, karena sesak napasnja. Tetapi ketika ia berdiri hendak membalas, alangkah tertjengangnja. Poenggoengnja jang boengkoek itoe telah loeroes. Dan dilihatnja mata kawannja jang boeta itoe telah terboeka poela.

Kedoeanja berpandangan-pandangan dengan héran; kemoedian sama-sama tertawa, karena soekatjita. Sambil bersjoekoer kepada Toehan, karena pertolongan jang 'adjaib itoe, meréka makanlah kembali dengan senangnja.

Sekianlah dongéng si Boeta dan si Boengkoek itoe. Sekarang marilah kita serang koeé-koeé ini bersama-sama!“ kata Pa' Karto menoetoe dongéngnja.

Pa' Sar.



Adik ini badannya merasa panas-panas, sebab banyak makan koé selama Hari Raja; habis sepélés penoeh oléhnya. Apa akal? Pélés koé diisinja dengan air, laloe

TEKA-TEKI.

1. Perahoe moe'allim dari Madoera, berlaboeh sebentar di Poeroektjahoe, Makanankoe angin, kesoekaankoe dioedara, terka siapa gerangan jang tahoe !
2. Daoen selara djatoeh kepaja, soedah melajang toeroen mengoendjam. Wahai saudara siapakah saja, dikata bohong kalau saja diam.
3. Anak sepat dimakan itik, mati ditimpa saroeng keris. Ada empat memboeat titik, doea dibelakang memboeat garis.
4. Ikan sepat didalam tebat, makan bereboet daoen poear. Djika disoembat makin padat, makin kentjang lari keloear.
5. Pisang tembatoe moeda-moeda, boenga dimakan boeroeng belibis. Ada gerangan soeatoe benda, ékor dimamah kepala habis.

Adik-adik sekalian! Lebih dahoeloe kakak mengoetjapkan : **Selamat Hari Raja!** Moedah-moedahan adik² sekalian dalam séhat wal'afiat. Ditoeroenkan Toehan djoega hendaknja rahmat kepada adik-adik semoeanja. Hati terang dan pikiran landjoet oentoek menoeentoet 'ilmoe jang berpaédah. Berpaédah oentoek diri sendiri, berpaédah oentoek bangsa dan tanah air. Jang kedoea, kakak minta ma'af kalau ada perboeatan atau perkataan kakak jang mengetjilkan hati adik-adik. Tentang kesalahan adik-adik, kalau sekiranya ada, telah kakak ma'afkan poela. Jang ketiga, dalam P.P. nomor 25 tentoe ada adik-adik batja pemberi tahoean, bahwa Taman dalam „Nomor Lebaran“ tidak akan serta. Nomor itoe ialah teroentoek bagi „Lebaran“ semata-mata. Tentoe adik-adik ada jang akan berkata dan boléh djadi akan menjesali, mengapa didalam Taman tidak diseboetkan kedjadian itoe? Sebenarnya boekan karena kakak loepa atau sengadja tidak kakak kabarkan, tetapi begini sebabnja: Menoeroet biasa, tiap-tiap Nomor Lebaran Taman Kanak² tentoe serta. Tetapi sekali ini tidak begitoe, Taman Kanak² tidak toeroet, sebabnja sebagai jang kakak katakan diatas. Kabar itoe diterima ketika Taman No. 25 telah ditjétkak. Karena itoe tiadalah dapat lagi kabar itoe dimoeat dalam Taman itoe. Demikianlah kissahnja. Tentoe adik-adik akan soeka poela mema'afkannja, boekan?

ADIK-ADIK SEKALIAN! Sekarang adik-adik **djangan poela terkedjoet!** Moelai dari nomor ini Taman Kanak² akan terbit sekali dalam 2 pekan. Ini hanja oentoek sementara, berhoeboeng dengan beberapa hal. Keterangan jang djelas boléh adik-adik batja dalam Pandji. Djadi nomor jang akan datang keloear boekan tanggal 31 Boelan X, tetapi tanggal 7 Boelan XI.

Ratna Djoewita, Banjoeangi. Kartoe selamat Hari Raja jang indah itoe balasnja hanja do'a dari djaoeh. Moedah-moedahan adik selaloe dalam selamat dan berbahagia, dan dapat djoega kita bertemoe pada Hari Raja jang akan datang. Mengimbau—memanggil, bertoealang—berdjalan ta' bertentoe, namoen = lamoen, perkataan „boeran“ beloem kakak tahoe.

Wardjana, Bandjarnegara. Tidak ada adik kakak jang boeroek, semoeanja baik pada kakak. Soesoenan teka-teki mémang matjam baroe, sajang beberapa boeah koerang tepat. Kalau adik soeka, tjobalah oesahakan jang lain! Djangan patah sekali lompat sadja.

A. Soejoedi, Poerwakerta. Menoeroet ketetapan sekarang, negeri adik mesti ditoelis sebagai diatas ini. Sja'ir adik diserahkan P.P. kepada kakak. Sebenarnya isi sja'ir itoe bagoes benar. Sajang, jang demikian telah berkali-kali kakak moeat.

A. Moe'an A. S., Gresik. Tjoba, 'dik! Tjobalah beroelang-oelang. Lantjar kadji karena dioelang, pasar djalan karena ditempoeh, kata pepatah. Kalau tidak sekali doea tiga sampai tertjapai jang ditjita-tjita!

A. R. Kalitoer, Soemedang. Beloem akan sampai pikiran adik-adik kita memikirkan sedjaoeh itoe. Sebab itoe boeatlah jang sederhana sadja!

R. S. Har, Solo. Mémang indah gambar itoe. Hendak kakak tjoba mengoesoelkannja, soepaja dapat dimoeat.

Astini, Djokjakarta. Tentoe sadja adik boléh berkenalan dengan kakak. Mémang Astini, penting sekali bagi kita oentoek mempeladjar bahasa kita itoe. Bagi adik rasanja ta'kan berapa lagi menambahnja. Soesoenan karangan adik soedah sedap dibatja. Sekolah jang sekarang soedah sebagoes-bagoesnja oentoek adik. Boekankah kesana djoega toedjoean adik nanti? Tetapkanlah hati beladjar disana!

Ratnasih A. R., Pekalongan. Pintoe Taman selaloe terboeka oentoek adik. Masoeklah! Kakak ta' tahoe siapa jang berdiri dibelakangnja. Tetapi dia boekan di Gresik, hanja di Banjoeangi. Tjoba-tjobalah berkirim soerat padanja. Ta' ada salahnja.

O. Affandi, Djakarta. Kirimlah karangan soepaja kakak periksa. Sekarang perhoeboengan itoe soedah ada.

Dj. Arsjad, Tjiamis. Indah permai goebahan itoe. Tetapi boekan oentoek adik-adik kita jang ketjil-ketjl. Kirimlah jang sederhana, jang dapat dipahamkannja.

DJAWABAN TEKA-TEKI T.K.² No. 25.

1. bola médja, 2. lemari besi, 3. gagak, 4. hoeroef a, 5. tembakau, 6. tempat tinta.

Baroe terbit!!!

Boekoe jang baroe sekali!!!

RAHASIA-RAHASIA LANGIT



BOEKOE ITOE
BERGAMBAR-GAMBAR

Harga f 0.25

Sedjak beriboe-riboe tahoen jang laloe keadaan langit di 'alam ini memetjahkan otak ahli-ahli.

Tiap-tiap meréka berlain-lain pendapatnja. Tiap-tiap meréka mempertahankan kebenarannja. Ada jang mengatakan boemi tetap, matahari, boelan dan bintang jang berédar. Ada poela jang mengatakan sebaliknya dan bermatjam-matjam lagi. Karena itoe katjaulah keadaan dikalangan ahli-ahli bintang dan toemboeh permoesoehan jang hébat.

Achirnja seorang ahli bintang jang mashjoer dapat meletakkan dasar bagi pendjelasan rahasia langit itoe. Malang dia sangat dimoesoehi orang, hingga dia dapat hoekoeman bakar. Biarpoen dia telah dilamoen-lamoen api, kepertjajaannja itoe tiada dioebahnja Itoelah orang jang sangat berdjasa kepada doenia.

Baik sekali oentoek menambah 'ilmoe pengetahoean. Moedah dipahamkan, moerah harganja, tetapi mahal isinja.

BALAI POESTAKA — DJAKARTA

BAROE TERBIT!

SOESOENAN BAROE!



Jang termasuk dalam Baoesastra ini, ialah kata-kata Melajoe jang terpakai atau terdapat dalam boekoe batjaan dan soerat kabar 'oemoem jang keloear dinegeri kita ini. Selainnja perkataan Djawa, perkataan setempat-setempat jang telah lazim dipakai dalam bahasa Melajoe, dimasoekkan djoega dalam Baoesastra ini, begitoe djoega kata-kata kesoesasteraan dan bahasa Melajoe koeno.

Boekoe ini bergoena sekali bagi 'oemoem jang akan mempeladjari bahasa Melajoe dan bahasa Djawa.

Tebal boekoe ini 169 moeka.
HARGANJA MOERAH

Jang	berkoelit	biasa	f 2.—
„	„	tebal	„ 2.10
„	„	bagoes	„ 2.50

Balai Poestaka — Djakarta



Satoe partai boekoe

batjaan anak² jang terpilih, indah²
karangannja dan 'asjik membatjanja



- Tipoe dibalas dengan tipoe, St. P. Boestami.
Beberapa tjeritera jang loetjoe, djenaka dan meng-
geli hati f 0,30
- Lima tjeritera, N. Idris.
Tjeritera-tjeritera dalam boekoe ini baik dibatja
anak-anak sebab isinja mengandoeng kiasan f 0,16
- Pak Djangoet, Aman.
Doea laki Isteri jang amat loetjoe. Dari awal sampai
achir menggelikan hati f 0,30
- Memboeka 'akal.
200 teka-teki dari batang api². Baik benar menga-
djar anak-anak mendjalankan pikirannja f 0,30
- Poespa Néka, Bagindo Saléh.
Beberapa tjerita toea, jang baik kissahnja. Ada
poela tjerita-tjerita 'adjaib. Bagi anak soeatoe ba-
tjaan jang amat disoekai f 0,25
- Anak Djawi dengan Anak Harimau, Bagindo Saléh.
Beberapa tjerita lama jang indah-indah di Indonésia f 0,40
- Pinokio I, Noerani f 0,50
Pinokio II, Noerani f 0,50
Anak-anakan kajoe jang pandai berdjalan dan ber-
kata-kata. Dari moela sampai tammam tjerita ini
amat loetjoe.
- Tjerita seékor koetjing jang tjerdik.
Soeatoe tjerita kiasan, bagaimana tjerdik dan pintar
seékor koetjing menolong toennja seorang miskin
hingga sampai mendjadi radja f 0,60

Pemesan boekoe haroes bersama oeang harganja, kepada :

Balai Poestaka—Djakarta